

**STRATEGI HUMAS KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA  
PILKADA BUPATI DAN WAKIL BUPATI PRIODE  
TAHUN 2020-2024 KABUPATEN LABUHANBATU**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**KHAIRATUN UMA DAULAY  
NIM: 0105172157**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2021**

## HALAMAN JUDUL



**STRATEGI HUMAS KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA  
PILKADA BUPATI DAN WAKIL BUPATI PRIODE  
TAHUN 2020-2024 KABUPATEN LABUHANBATU**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**OLEH:**

**KHAIRATUN UMA DAULAY**  
NIM: 0105172157

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

Pembimbing I

M. Yoserizal Saragih, S.Ag, M.I.Kom  
NIP. 197411142000031001

Pembimbing II

Dra. Laila Rohani, M.Hum  
NIDN. 2016096401

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Al Fikri Mtd, S.Sos, M.Si  
NIP. 1983032 2010011026

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATRA UTARA MEDAN  
2021**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal

Lamp

### Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
UIN Sumatera Utara Medan  
Di Medan

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khairatun Uma Daulay

Nim : 0105172157

Judul Skripsi : Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juni 2021

Pembimbing I



**M. Yoserizal Saragih, S.Ag, M.I.Kom**  
NIP. 197411142000031001

Pembimbing II



**Dra. Laila Rohani, M.Hum**  
NIDN. 2016096401

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairatun Uma Daulay  
NIM : 0105172157  
Tempat/ Tgl. Lahir : Sei Berombang, 08 Oktober 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan  
Alamat : Jl. Pendidikan Lingk III Sei Brombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu”, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan



Khairatun Uma Daulay  
NIM. 0105172157

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pihak Humas KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu dan penyebab pemilih pemula tidak menggunakan hak pilihnya saat pemilu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Humas, Partisipasi dan Pemilih Pemula. Subjek dari penelitian ini yaitu Komisioner Divisi Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan SDM, Kepala Bagian Teknik dan Hubungan Partisipasi Masyarakat serta staffnya dan 5 orang Pemilih yang berusia 17-19 tahun dengan waktu penelitian yang terhitung dari tanggal 03 Juni- 03 Juli 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan In-depth Interview (wawancara mendalam). Teknis analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif dengan konsep Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu Priode Tahun 2020-2024 dapat dilihat dari bentuk sosialisasinya yaitu dengan beberapa cara, dengan menggunakan media sosial dan media elektronik. Sosialisasi yang dilakukan kepada tiga segmen masyarakat diantaranya anak SMA, Mahasiswa dan Masyarakat umum sesuai dengan metode yang digunakan. Penyebab pemilih pemula enggan menggunakan hak pilihnya saat pemilu yaitu kurangnya pendidikan pemilih pemula, ketidakpercayaan kepada pemimpinnya dan adanya sifat acuh yang ada pada diri masyarakat khususnya pemilih pemula.

Melalui strategi humas kpu terdapat peningkatan partisipasi pemilih pemula pada pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu Priode Tahun 2020-2024 yaitu mencapai 75% pada tahun 2020 dibandingkan dengan partisipasi pemilih pada 2015 sebesar 64,14 %.

**Kata Kunci: Strategi Humas, Partisipasi, Pemilih Pemula**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara

langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu penulis juga dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Maraimbang Daulay, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Fikri Matondang, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan serta pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sholehah Titin Sumanti, MA selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak M. Yoserizal Saragih, S.Ag, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Dra. Laila Rohani, M.Hum yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan maupun mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pihak Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu yang menjadi Informan saya serta telah berpartisipasi dan banyak membantu selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis yang luar biasa yaitu Ayahanda tercinta Khairul Daulay, SE dan Ibunda tercinta Junaidah Harahap sangat luar biasa atas semua nasehat dalam segala hal serta do'a tulus dan limpahan kasih dan sayang yang tiada henti selalau tercurahkan untuk kesuksesan penulis dalam

segala kecukupan yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan secara moril maupun materil sehingga penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Saudara-saudariku, kakak dan adik tersayang Khairany Dauay, ST dan Khairizky Nanda Daulay yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
10. Orang spesial Ahmad Afrawi yang ikut serta membantu saya dan memberikan semangat, pengertian, motivasi, dan ketulusan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
11. Orang terdekat dan sahabatku Juliatika yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, pengertian, motivasi, dan ketulusan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman - teman jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2017

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

*Amin amin amin ya rabbal'alam.*  
*Walaikumussalam, Wr. Wb.*

Medan, Juni 2021

Penulis

Khairatun Uma Daulay

NIM. 0105172157

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Konsep.....	11
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Tingkatan Strategi.....	13
3. Perencanaan Strategi.....	13
B. Humas.....	15
1. Pengertian Humas.....	15
2. Jenis Kegiatan <i>Public Relations</i> /Humas.....	15
3. Tujuan dan Fungsi <i>Public Relations</i> /Humas.....	16
4. Humas Pemerintahan.....	17
5. Strategi <i>Public Relation</i> /Humas.....	18
C. Partisipasi.....	21

1. Pengertian Partisipasi.....	21
2. Macam-macam Partisipasi.....	22
D. Pemilih Pemula.....	23
E. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).....	24
F. Kajian Terdahulu.....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
i. Observasi.....	30
ii. Wawancara.....	30
iii. Dokumentasi.....	31
E. Teknik Analisa Data.....	31
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

1.1 Tabel Informan Penelitian.....	29
1.2 Tabel Nama-nama dan Jumlah Kelurahan/Desa di Kabupaten Labuhanbatu .....	35
1.3 Gambar Peta Kabupaten Labuhanbatu .....	36
1.4 Persentase Partisipasi Pemilih pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu pada Tahun 2015.....	38
1.5 Hasil Rekapitulasi dan Rincian Pehitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kabupaten/Kota di Tingkat Provinsi Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2015.....	39
1.6 Persentase Partisipasi Pemilih pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu pada Tahun 2020.....	40
1.7 Hasil Rekapitulasi dan Rincian Pehitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kabupaten/Kota di Tingkat Provinsi Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020.....	41
1.8 Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu .....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dasar dari Negara demokratis merupakan seberapa besar Negara melibatkan masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaan pemilihan umum. Partisipasi masyarakat dalam politik merupakan salah satu wujud dari berhasilnya suatu penyelenggaraan pemilihan umum dengan memberikan hak pilihnya yang dimiliki oleh masyarakat sebagai hak pilih untuk memilih. Indonesia adalah Negara yang memakai sistem demokrasi, yakni kekuasaan pemerintahannya bermula dari Rakyat. Karenanya partisipasi pemilih menjadi perspektif yang signifikan dalam struktur Negara demokrasi. Partisipasi berpolitik, dapat mempengaruhi legitimasi masyarakat untuk jalannya suatu pemerintahan berdasarkan hubungannya dengan Demokrasi.

Sejalan dengan itu, partisipasi menjadi aspek yang signifikan (penting) dalam struktur Negara demokrasi. Pendapat yang melandasi demokrasi yaitu individu yang paling memikirkan apa yang berguna baginya adalah individu tersebut. Sebab, keputusan politik yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh pemerintah berdampak pada keberadaan warga, warga memiliki pilihan untuk ikut menentukan substansi pilihan yang mempengaruhi kehidupan mereka untuk kepentingan mereka, masyarakat dalam dalam mempengaruhi proses penetapan dan menjalankan keputusan politik.

Dalam pemilihan umum, misalnya berpartisipasi dapat mempengaruhi keaslian wilayah setempat terhadap calon pasangan yang terpilih. Setiap warga Negara memiliki kecenderungan dan kepentingannya sendiri untuk memutuskan keputusan mereka dalam pemilihan umum. Dapat dikatakan bahwa nasib pemimpin yang dipilih dalam pesta demokrasi bergantung pada kecenderungan

masyarakat sebagai pemberi hak suara. Bukan itu saja, partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dipandang sebagai penilaian dan control masyarakat terhadap pemerintahan dan pemimpin.

Menurut Undang-undang No.15 Tahun 2011 Mengenai dengan Penyelenggaraan pemilihan umum, dinyatakan bahwa “untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan keputusan umum yang dapat menjamin terlaksananya hak politik bermasyarakat diperlukan penyelenggara pemilu yang professional, punya integritas, akuntabilitas dan kapabilitas melalui KPU”, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memahami kerja sama masyarakat untuk membantu terlaksananya pemilihan umum yang bersifat jujur, adil dan bersih sesuai dengan system demokrasi dan kebijakan Warna Negara Indonesia.

KPU mesti bertindak professional dengan memutuskan langkah apa saja yang mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka sadar akan hak serta kewajiban sebagai warga Negara. Melakukan sosialisasi sebagai bentuk untuk mendorong partisipasi berpolitik masyarakat pada pemilu merupakan salah satu tugas KPU. Beberapa dari tugas tersebut secara jenjang jabatan dilakukan oleh Komisi pemilihan umum kabupaten, komisi pemilihan umum pusat serta komisi pemilihan umum provinsi sesuai dengan yang telah dijelaskan pada UU No.15 Tahun 2011 mengenai komisi pemilihan umum. Oleh karena itu untuk membangun kesadaran berpolitik pada masyarakat menjadi tugas Komisi Pemilihan Umum.

Pemilih pemula lebih lebih banyak dari pelajar ditingkat mahasiswa dan SMA, akibatnya masalah yang berkaitan dengan pemilih pemula muda, mesti diperhatikan dengan baik. karena, mereka yang lebih dianggap paling mudah terpengaruh terhadap hal-hal negative. Oleh karena itu pada saat pesta demokrasi pemilih pemula tidak hanya dianggap remeh, namun mereka memerlukan pendekatan yang lebih jelas. Usia pelajar saat ini berkisar 17-18 tahun duduk di

bangku SMA, termasuk dalam pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati berdasarkan Undang-undang No.1 tahun 2015. Mengenai Pengesahan peraturan pemerintah penerus UU No. 1 tahun 2014 tentang pemilihan Walikota, Bupati dan Gubernur menjadi UU Pasal 56 ayat 1 mengatakan bahwa warga Negara yang sudah kawin dan berusia 17 tahun dapat menggunakan hak pilihnya. (Hasibuan,2009).

Sangatlah penting berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan pesta demokrasi, karena dalam pesta demokrasi pemimpin yang telah terpilih menjadi penentu nasib suatu rakyat ditempat daerah terpilihnya pemimpin daerah tersebut. Masyarakat yang tidak memberikan hak suaranya atau dikatakan juga dengan Golput (Golongan Putih) dapat menjadi suatu permasalahan yang ditakutkan oleh setiap pelaksanaan pesta demokrasi berlangsung. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pemilihan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat serta sosialisasi yang harus ditingkatkan oleh KPU agar membuat masyarakat tertarik ikut serta pada saat dilaksanakannya pesta demokrasi.

Kita dapat mengatakan bahwa kesadaran politik pada pemilih pemula adalah salah satu penentu dalam partisipasi politik masyarakat, yang berarti bahwa hal tersebut diidentifikasi dengan informasi dan sadar atas komitmen dan hak yang berhubungan dengan daerah setempat serta aktivitas politik menjadi tindakan dan proporsi seseorang dalam berpartisipasi. Dengan cara ini, sosialisasi menjadi penting dilakukan, terutama bagi masyarakat yang merupakan kali pertamanya memberikan hak suaranya. Selama masa perkembangan terhadap pemilih pemula, keyakinan politik mereka dipengerahui oleh lingkungan, teman dan keluarga.

Setiap pribadi bisa mendapatkan arahan berpolitik yang esensial dari standar tindakan politiknya melalui sosialisasi politik untuk memahami indikasi politik dan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Karena dengan adanya sosialisasi dalam politik merupakan faktor penentu salah satu persentase partisipasi masyarakat dalam ruang lingkup sekelompok masyarakat. Memperluas partisipasi politik pada masyarakat yang pertama kali menggunakan hak pilihnya adalah upaya dari KPU sebagai instansi yang berwenang untuk melakukan dan mengambil keputusan pada Pilkada.

Bukan hanya Komisi Pemilihan Umum kelompok ideologis dan Calon Bupati memiliki tugas dan kepentingan untuk meningkatkan partisipasi pada pemilih pemula untuk membantu saat pemilihan Bupati dan memperkuat penetapan pada pemilih pemula. Kekhawatiran ini harus diperhatikan supaya tidak adanya pihak maupun kelompok yang dapat memanfaatkan pemilih yang baru menggunakan hak suaranya pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Hal ini harus menjadi perhatian yang lebih signifikan oleh Komisi Pemilihan Umum supaya pada pelaksanaannya bisa maksimal. Boleh saja hal tersebut menjadi salah satu perhatian yang utama, sebab Pemilih Pemula berhak memilih siapa yang berhak menjadi pemimpin di daerahnya melalui pemilihan kepala daerah calon Bupati dan Wakil Bupati.

Agar kehidupan bangsa dan Negara baik, maka di butuhkan partisipasi dari sejumlah komponen masyarakat. Bukan hanya ikut serta dalam pesta demokrasi namun terjun langsung dalam pemilihan pemimpin daerahnya agar mempertahankan hak dari setiap individu itu sendiri. Hal tersebut tertuang dalam syrah AnNisa ayat 59, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ نَنْزَعْنٰمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ  
وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian”*. (QS.an-Nisa: 59).

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu terletak di Jl. WR Supratman No. 52, Padang Matinggi, Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Salah satu misi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu ini yaitu meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas pelayanan pemilu khususnya untuk para pemangku kepentingan dan umumnya untuk seluruh masyarakat. Dari latar belakang inilah sangat penting untuk diketahui bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu.

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu Kabupaten yang melaksanakan Pemilihan Umum Daerah (Pilkada) serentak untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati secara langsung. Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 9 kecamatan, 23 kelurahan, dan 75 desa dengan luas wilayah mencapai 2.561,38 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 493.899 jiwa (2020) dengan kepadatan penduduk 193 jiwa/km<sup>2</sup>. (Wikipedia)

Data yang diperoleh dari pilkada pada tahun 2015 jumlah bahwa Jumlah pemilih dalam DPT sebanyak 292.396, pengguna hak pilihnya 183.768 orang yang terdapat di seluruh TPS. Dari jumlah tersebut pemilih pemulanya kurang lebih sebanyak 4.659. Sedangkan Pilkada tahun 2020 jumlah DPT 297.682, pengguna hak pilihnya 232.820 dan pemilih pemulanya kurang lebih 7.675 yang tersebar di 1.061 TPS yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. Partisipasi pemilih pada Pilkada 2020 meningkat menjadi 75% dibandingkan dengan partisipasi

pemilih pada 2015 sebesar 64,14 % (Gatra.com). Begitupula partisipasi pemilih pemula pada tahun 2020 meningkat menjadi 2,51 dari jumlah keseluruhan pemilih dibandingkan pada tahun 2015 hanya sebanyak 1,56% dari total keseluruhan pemilih yang terdaftar di DPT Kabupaten Labuhanbatu. Dapat dilihat bahwasanya angka golput masih banyak terhadap pemilihan kepala daerah tersebut yaitu pada tahun 2015 angka golput mencapai 35,86% sedangkan ditahun 2020 mencapai 25%. Maka dari itu, untuk menghindari dan mengurangi distrust serta praktik golput yang tinggi pada demokrasi yang berlangsung setiap periode penyelenggaraannya, maka Komisi Pemilihan Umum (selanjutnya disebut KPU) memiliki tanggung jawab untuk menyebarluaskan informasi penyelenggaraan Pemilu kepada masyarakat. Upaya ini dilakukan sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan demokratisasi yang diwujudkan melalui penyelenggaraan Pemilu.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam hal ini KPU melalui kehumasan KPU divisi Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat harus memiliki strategi untuk mengaktualisasikan perannya sebagai penghubung dan penyebarluasan informasi mengenai kegiatan-kegiatan pemilihan umum untuk masyarakat. Hubungan masyarakat adalah sarana atau perantara untuk berinteraksi serta memberikan suatu informasi kepada khalayak melalui media yang berbeda. Humas sering dipakai di berbagai organisasi agar terbantunya manajemen meraih tujuan berorganisasi secara efisien serta efektif.

Humas Pemerintahan merupakan aktivitas lembaga atau individu fungsinya yaitu manajemen di bidang informasi dan komunikasi pada khalayak sebagai pemangku kepentingan atau yang disebut dengan stakeholders begitupula sebaliknya. Masyarakat berhak mendapatkan informasi tentang pemilu yang transparan. Karena itu informasi mengenai pemilu yang terkait dengan kepentingan publik KPU sampaikan melalui website KPU yang bisa diakses oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali.

Meningkatkan partisipasi berarti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpolitik. Dalam mewujudkan semua itu tentunya membutuhkan peranan seorang praktisi kehumasan dan juga sebuah strategi. Tentunya dalam kaitan ini, strategi yang matang dan tepat sasaran sangat diperlukan oleh Humas Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Labuhanbatu untuk mencapai tujuan pemilihan umum. Strategi juga dibutuhkan untuk dapat merealisasikan tujuan dari sebuah lembaga dalam bentuk merencanakan strategi program sosialisasi dan pendidikan pemilih yang diperuntukkan bagi seluruh segmentasi masyarakat dalam bentuk kegiatan yang memberikan dampak nyata sesuai dengan yang diinginkan maka strategi yang digunakan.

Peran Humas di sini sangat signifikan dalam memberikan pemahaman seluas-luasnya kepada khalayak sebagai bentuk komponen terpenting dalam penyelenggaraan Pemilu. Keberadaan Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilu harus mampu bersikap dan menunjukkan akuntabel, berintegritas tinggi dan profesional, sebab memiliki suatu nilai yang sangat penting. Komisi Pemilihan Umum memiliki tugas menyaipkan perangkat hukum yang bisa menjamin warga negaranya dapat menjalankan hak demokrasinya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul tentang **“Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi humas komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati priode tahun 2020-2024 di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Faktor penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati priode tahun 2020-2024 di Kabupaten Labuhanbatu?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi merupakan perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai menggunakan taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak saran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijadikan secara efektif (Effendi, 2016: 32)
2. Hubungan masyarakat (Humas) adalah fungsi manajemen yang tugasnya untuk menilai sikap masyarakat, prosedur-prosedur seorang atau organisasi serta kebijaksanaan-kebijaksanaan dan menjalankan program untuk memperoleh persetujuan dan pengakuan public. Moore (2004)

3. Strategi Humas adalah semua kegiatan baik itu perusahaan, organisasi, maupun instansi pasti membutuhkan strategi untuk menjalankan setiap rencana yang telah dirancang untuk mencapai tujuannya. (Ruslan, 2003).
4. Partisipasi merupakan bahwa warga Negara hak dalam menentukan pilihannya, baik secara lugas maupun melalui perantara lembaga yang sah sesuai dengan keinginan mereka. Partisipasi masyarakat menggarisbawahi pada instansi dan pemerintahan. Dwiningrum (2011: 51)
5. Pemilih pemula terkhusus pada remaja memiliki nilai budaya yang lebih bebas, santai serta cenderung pada hal-hal yang tidak formal dan mencari kebahagiaan, oleh sebab itu mereka menghindari sesuatu yang kurang menyenangkan. Pemilih pemula ini biasanya mereka yang berkategori pelajar, mahasiswa, serta pekerja muda. (Suhartono)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi humas komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati priode tahun 2020-2024 di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati priode tahun 2020-2024 di Kabupaten Labuhanbatu

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai strategi humas komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam melakukan penelitian- penelitian yang serupa di tempat lain

3. Secara akademis, penelitian ini menjadi syarat agar memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa dan dapat sebagai referensi untuk mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FIS UINSU beserta praktisi Ilmu Komunikasi lainnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penjelasan tentang sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini mencakup lima bab dengan uraian sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Yaitu berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah yang akan diteliti, kemudian adanya rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan, dan manfaat penelitian.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Merupakan bab yang membahas uraian konsep yang berhubungan dengan judul Skripsi.

### **BAB III Metode Penelitian**

Membahas rangkaian metode untuk pelaksanaan penelitian dengan menguraikan, metodologi penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah.

### **BAB V Penutup**

Membahas penutup yaitu merupakan Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Uraian Konsep**

##### **1. Pengertian Strategi**

Karl Von Clausewitz (1780-1831) mengatakan bahwa strategi merupakan “Suatu metode yang digunakan sebagai sarana untuk berperang dalam pertempuran”. Sedangkan Marthin-Anderson (1968) mendefinisikan “ Strategi merupakan keahlian yang mencakup pengetahuan untuk membawa semua aset yang dapat diakses untuk mencapai tujuan dengan mendapatkan keuntungan yang lebih efisien dan maksimal.

Dalam penyelenggara pemilu partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting sehingga KPU perlu menggunakan strategi guna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya pemilih pemula dalam pemilihan (Gleko,dkk. 2017). Stretegi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuan dengan mengambil langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan sert pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk jangka panjang, penggunaan serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (susulu, 2015: 64).

Pendapat lain dikemukakan oleh Jact Trout (Sidarta GM, 2008: 10), menjelaskan bahwa strategi sebagai cara untuk membuat kita tampak istimewa dibandingkan dengan orang lain atau pesaing, dan untuk memanfaatkan keunikan itu agar diingat klien. Pada saat itu, mereka memiliki kesiapan untuk menggunakan barang (barang dagangan atau administrasi) yang telah diproduksi.

Berbeda dengan Effendi (2016: 32) mengatakan strategi merupakan perancaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai menggunakan taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui

bagaimana berkomunikasi dengan khalayak saran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijadikan secara efektif.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu kerangka perencanaan dan tindakan yang disusun dan disiapkan dalam suatu rangkaian kegiatan, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan berdasarkan ketentuan yang telah direncanakan sebelumnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. (Agung Nugroho, 2018).

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang artinya *strategos*, maksudnya yakni sebagai aktivitas umum yang dilakukan oleh suatu asosiasi untuk mencapai tujuan dan uncur mencapai target yang telah ditetapkan seblumnya, diperlukan pengambilan keputusan yang strategis. Sesuai dengan yang telah dirumuskan hunger bahwa strategi merupakan rumusan perencana menyeluruh tentang bagaimana asosiasi mencapat tujuan dan sasaran utamanya. (Arbit Sanit, 1985: 13).

Dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan dan misi organisasi maka suatu organisasi menggunakan bentuk atau tipe strategi tertentu. Menurut konten dalam Salusu (2008: 104) jenis-jenis strategi terdiri dari:

- a. Stretegi Organisasi (*strategy corporate*). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru.
- b. Strategi Program (*program strategy*). Stretgi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi stratejik dari suatu program tertentu.
- c. Strategi Pendukung Sumber Daya (*resources support strategy*). Strategi sumber daya esensial yang bersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

- d. Strategi Kelembagaan (*institutional strategy*). Strategi ini lebih focus ke institusional yaitu mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif statejik.

## 2. Tingkatan Strategi

Tingkatan strategi menurut Wheelen dan Hunger (1990) sebagai berikut :

- a. Strategi perusahaan Enterprise strategi yang berhubungan dengan masyarakat, tentunya setiap organisasi berhubungan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan sekelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol.
- b. Strategi perusahaan Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, jadi sering disebut Grand Strategymeliputi bidang yang berkaitan suatu organisasi.
- c. Strategi bisnis Menjelaskan bagaimana merebut pasaran/harga pasar di tengah masyarakat public.

## 3. Perencanaan strategi

Chandler (dalam Salusu 2015 : 64) untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik maka berikut beberapa perencana strategi yang perlu diperhatikan:

- a. Formulasi dan sasaran jangka panjang

Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan, hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.

- b. Pemilihan tindakan

Pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penentuan tindakan sosialisasi dengan menggunakan berbagai metode diantaranya:

- 1) Sosialisasi komisi Pemilihan Umum kepada segmen pemilih pemula, kesadaran kepada pemilih pemula tentang pentingnya

peran pemuda dalam kegiatan demokrasi, serta pemuda merupakan pilar penting kesuksesan suatu wilayah sehingga partisipasi mereka sangat penting untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. Sosialisasi ini dengan sasaran yaitu meliputi remaja SMA/SMK dan masyarakat umum yang baru memasuki usia 17 tahun secara pengalaman dan pemahaman masih sangat minim karena mereka belum pernah mengikuti pemilu/kada sebelumnya sehingga segmen ini sangat penting untuk dilakukan sosialisasi karena secara kuantitas jumlah pemilih pemulah terbilang cukup banyak.

- 2) Sosialisasi komisi pemilihan umum pada segmen Mahasiswa, komisi pemilihan umum memang sudah menjadi agenda pihaknya untuk memberikan edukasi kepada calon pemilih di kalangan Mahasiswa mereka dianggap sebagai agen perubahan yang nantinya bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan pilihan mereka dengan bijak, melalui dengan adanya sosialisasi ini diharapkan mahasiswa dapat menyampaikan kepada masyarakat agar mereka terdidik tersadar secara sukarela dalam memilih dan tentunya mengetahui apa itu pemilih yang cerdas.

c. Alokasi sumber daya

Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para petugas pemilukada dan panitia ad hoc yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelenggara pemilukada untuk berperan aktif dalam mengsosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan.

## **B. Humas**

### **1. Pengertian Humas**

Menurut Moore (2004) Hubungan masyarakat (Humas) adalah fungsi manajemen yang tugasnya untuk menilai sikap masyarakat, prosedur-prosedur seorang atau organisasi serta kebijaksanaan-kebijaksanaan dan menjalankan program untuk memperoleh persetujuan dan pengakuan public.

Menurut Kasali (2005), Humas merupakan suatu pendekatan yang sangat strategis dengan memakai berbagai konsep komunikasi. Diperkirakan humas akan mengalami kemajuan yang sangat pesat pada masa mendatang.

Menurut Abdurrahman (1993), Humas memiliki dua pengertian, yang pertama humas sebagai teknik komunikasi dan yang kedua humas sebagai metode komunikasi.

Dari penjelasan para ahli tersebut, penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan Humas adalah sebagai sarana untuk memberikan masyarakat informasi melalui metode komunikasi untuk menilai sikap masyarakat, prosedur-prosedur seorang atau organisasi serta kebijaksanaan-kebijaksanaan dan menjalankan program untuk memperoleh persetujuan dan pengakuan public.

### **2. Jenis Kegiatan Humas**

Kegiatan Humas merupakan pelaksanaan kewajiban dari tugas humas untuk mencapai tujuan humas, menjalankan fungsi serta pekerjaannya secara umum. Kegiatan Humas terbagi menjadi dua yaitu Verbal dan Nonverbal, yakni sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Komunikasi Verbal**

Kegiatan komunikasi verbal, yaitu :

- 1) Menulis artikel
- 2) Menulis proposal
- 3) Menulis untuk presentasi
- 4) Menulis *progress report*

- 5) Membuat *press release*
- 6) Membuat rekomendasi dan yang lainnya.

#### **b. Kegiatan Komunikasi Non verbal**

Kegiatan komunikasi nonverbal meliputi penyelenggaraan pameran, seminar, *special event*, pers kliping dan sebagainya.

Kegiatan hubungan masyarakat adalah mengawasi korespondensi antara asosiasi masyarakat umum. Hubungan masyarakat adalah kemampuan merenungkan, mengatur dan berkomitmen untuk menjaga pemahaman bersama antara instansi dan masyarakat.

### **3. Tujuan dan Fungsi Humas**

#### **a. Tujuan Humas**

Menurut Frida Kusumastuti (2002) merumuskan tujuan Humas adalah sebagai berikut: Terpeliharanya saling pengertian

- 1) Memelihara dan menciptakan kerja sama
- 2) Terpeliharanya saling pengertian
- 3) Memelihara dan menciptakan kerja sama.

Maka disimpulkan tujuan Humas yaitu terwujudnya serta menjaga hubungan saling percaya dengan khalayak untuk menjalin kerja sama yang harmonis.

#### **b. Fungsi *Public Relation***

Menurut Bertrand R Canfield, fungsi *public relation* yaitu:

- 1) Melayani kepentingan umum

Kalau bukan untuk kepentingan public, baik itu eksternal ataupun internal, tidak mungkin terjadi hubungan baik. Disisi lain, suatu perusahaan bisa berhasil jika semua tindakannya untuk kepentingan bersama.

## 2) Menjaga Komunikasi yang baik

Kegiatan Humas akan berhasil dalam kepemimpinannya jika ia ikut bergabung dengan karyawannya. Selain melakukan komunikasi yang baik dalam suatu hubungan pekerjaan, komunikasi yang baik juga harus dilakukan diluar konteks pekerjaan.

## 3) Menekankan pada Moral dan Perilaku Baik

Menjadi seorang pemimpin yang baik dalam perilakunya akan mengutamakan moral dan etikanya. Berwibawa serta menjadi contoh yang baik untuk karyawannya.

## 4. Humas Pemerintah

Dalam sebuah instansi pemerintahan membutuhkan seorang praktisi humas karena terlibat dalam membina mitra luar dan dalam (stakeholder). Salah satu kegiatan hubungan masyarakat adalah mengadakan program untuk membangun relasi dengan masyarakat umum. Kehadiran serta peran humas sangat dibutuhkan di sebuah instansi pemerintahan.

Menurut Komarudin (2014:12) Humas pemerintah merupakan kegiatan dalam lembaga atau individu yang berkerja dengan ketentuan fungsi manajemen di bidang informasi dan komunikasi kepada khalayak yang mempunyai kepentingan begitupula sebaliknya. Seorang praktisi kehumasan adalah seorang yang bekerja berdasarkan jabatannya untuk melakukan fungsi humas dan komunikasi pada instansi pemerintahan.

Kehadiran humas di suatu lembaga atau instansi oleh oleh pemerintah merupakan tujuan secara fungsional dan oprasional. Menyebarkan informasi mengenai suatu aktifitas instansi yang bertujuan untuk memperngaruhi opini public merupakan ruang lingkup dari humas itu sendiri. Melalui program kerja humas itu sendiri, pemerintah bisa menyampaikan informasi atau memperjelas pendekatan dan kegiatan serta teknik tertentu dalam menjalankan kewajiban atau komitmen pemerintahan. (Ruslan, 2006: 342-343).

Praktisi humas harus bisa menjaga komunikasi yang baik kepada masyarakat agar terciptanya lingkungan yang layak antara konsumen dan perusahaannya. Selain memiliki pilihan untuk membangun hubungan baik dengan mitra, seorang praktisi humas harus bisa mempertahankan citra perusahaan dengan menarik perhatian publik.

Dalam buku Ruslan (2008:341) salah satu perbedaan utama antara tugas dan fungsi humas dalam suatu instansi pemerintahan dengan yang non-pemerintahan adalah kurangnya komponen yang menguntungkan walaupun Hubungan Masyarakat pemerintahan melakukan hal yang sama dalam suatu kegiatan publikasi (*Publicity*), periklanan (*Advertising*) dan promosi (*Promotion*). Meningkatkan pelayanan umum atau public service merupakan penekanan dari humas pemerintahan.

Pada intinya, humas pemerintahan ditujukan untuk berhubungan dengan media, masalah publik, publikasi dan dokumentasi. Pers *release*, konferensi pers, pertemuan dengan masyarakat, penerbitan media interen, menerima keluhan masyarakat, dokumentasi berbagai kegiatan instansi, menreangan berbagai media komunikasi bagi masyarakat merupakan kegiatan yang ditangani oleh praktisi humas.

## **5. Strategi Humas**

Strategi Humas dalam setiap kegiatan baik itu perusahaan, organisasi, maupun instansi pasti membutuhkan strategi untuk menjalankan setiap rencana yang telah dirancang untuk mencapai tujuannya.(Ruslan, 2003).

Hubungan masyarakat merupakan fungsi dari manajemen yang menciptakan pemahaman serta penerimaan pada kegiatan komunikasi. Humas dengan tujuan strategis, khususnya untuk membaca dengan teliti masalah yang muncul dari perspektif eksternal dan kemudian memiliki opsi untuk menyelesaikannya sehingga tujuan dari lembaga tersebut tercapai.

Menurut Scott M. Cutlip dan Allen H. Center perencanaan strategi humas dibagi menjadi empat langkah atau empat bagian, yaitu:

a. Mendefinisikan Masalah (Fact Finding)

Tahap pertama ini dilakukan dengan penyelidikan dan memantau pengetahuan, opini, dan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan dipengaruhi tindakan atau kebijakan organisasi. Hal ini berfungsi sebagai penyedia dasar untuk semua langkah dalam proses pemecahan masalah dengan menentukan “Apa yang terjadi?”

b. Perencanaan dan Pemrograman (Planning)

Informasi yang dikumpulkan dalam tahap pertama digunakan dalam menentukan keputusan tentang program publik, tujuan strategi tindakan dan komunikasi, taktik, dan sasaran. Langkah kedua ini akan menjawab pertanyaan “Berdasarkan apa kita tahu tentang situasi dan apa yang harus kita lakukan atau apa yang kita ubah?”

c. Mengambil Tindakan dan Berkomunikasi (Communicating)

Tahap ketiga yaitu mengaplikasikan program dan komunikasi yang didesain agar tercapainya tujuan tertentusupaya tiap-tiap masyarakat mencapai tujuan dalam programnya. Pertanyaan pada tahap ini yaitu adalah “Siapa yang harus melakukan dan menyampaikannya, dan kapan, di mana, dan bagaimana caranya?”

d. Mengevaluasi Program (Evaluating)

Tahap terakhir yaitu, melakukan memberikan penilaian terhadap program yang telah di evaluasi apakah sesuai atau tidak. Pertanyaan pada tahap ini yaitu “Bagaimana keadaan kita sekarang atau seberapa baik langkah yang telah kita lakukan?”

Strategi adalah masalah pekerjaan yang paling sulit dalam mengatur kampanye. Strategi yang efektif untuk mencapai tujuannya, dalam jangka panjang memerlukan program yang diatur dan difasilitasi yang mencakup kelompok kerja,

memiliki standard dan menggabungkan pemikiran, kegiatan porsi aset yang besar serta strategi untuk melaksanakan pencapaian tujuan program yang diperkirakan secara spesifik atau rasional.

Strategi Humas mestilah mempertimbangkan cara-cara yang dapat mengintegrasikan semua aktifitasnya, dan cara yang paling praktis serta definitif ialah mendasarkan program-program public relations pada analisis audiens atau stakeholder.

Menurut Cultif center dan Broom pelaksanaan strategi Humas dikenal sebagai 7-Cs PR *Communications*, yakni:

a. Credibility (Kredibilitas)

Komunikasi bermula dalam iklim kepercayaan. Iklim ini dibangun oleh komunikator yang harus mencerminkan keinginan dengan sungguh-sungguh untuk melayani penerima/publik yang kemudian akan memiliki respek dan menjunjung tinggi kompetensi komunikator.

b. Context (Konteks)

Sesuatu yang sesuai dengan realitas lingkungan dan kehidupan sosial.pesan disampaikan dengan jelas dan partisipatif serta tidak bertentangan. Untuk mendukung sutau kegiatan melalui pemeberitaan diberbagai medua dibutuhkan komunikasi yang efektif.

c. Content (Isi)

Pesan mengenai kepentingan publik dan harus memiliki makna dan relevan sehingga bisa diterima sebagai hal yang menguntungkan Konten menentukan penonton dan sebaliknya.

d. Clarity (Kejelasan)

Pesan harus disusun dengan istilah sederhana agat mudah di pahami antara komunikator dan komunikan. Komunikator harus bisa menyesuaikan gaya bahasa serta tema yang sesuai dengan target sasaran.

e. Continuity and Consistency (Kontinuitas dan Konsistensi)

Komunikasi adalah proses tanpa akhir. Hal ini harus dilakukan secara berulang kali dan konsisten, dengan berbagai variasi pesan. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan mampu merubah pola masyarakat.

f. Channels (Saluran)

Menggunakan saluran media informasi yang tepat dan terpercaya serta dipilih oleh khalayak sebagai target sasaran. Pemakaian saluran media yang berbeda, akan berbeda pula efeknya.

g. Capability of the Audience (Kemampuan audiens)

Komunikasi mesti memperhitungkan keterampilan audiens sehingga komunikasi yang dilakukan akan berjalan dengan efektif apabila tidak terlalu banyak dan membebani audiens untuk memahami pesan yang disampaikan. Komunikasi yang paling efektif bila mereka memerlukan sedikit usaha pada bagian penerima.

## **C. Partisipasi**

### **1. Pengertian Partisipasi**

Menurut Dwiningrum (2011: 51) Partisipasi merupakan bahwa warga Negara hak dalam menentukan pilihannya, baik secara lugas maupun melalui perantaraan lembaga yang sah sesuai dengan keinginan mereka. Partisipasi masyarakat menggarisbawahi pada instansi dan pemerintahan.

Merujuk pendapat Supriyono, (2014:39) keikutsertaan masyarakat (partisipasi) dalam pemilu merupakan salah satu bentuk untuk mempengaruhi keputusan proses politik berupa pemilihan calon pemimpin. Proses ini merupakan salah satu tahap penting karena akan sangat berpengaruh terhadap model dan kebijakan apa yang akan diambil dan dijalankan oleh pemerintah

mendatang. Rakyat sangat berkepentingan untuk menyalurkan aspirasinya kepada pemimpin yang akan membawa Negara kearah yang lebih baik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kumoroto dalam Erfiza (2012:151) Mengatakan bahwa partisipasi merupakan berbagai corak tindakan massa maupaun individual yang memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara pemerintah dan warganya.

## **2. Macam-macam Partisipasi**

Perbedaan partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1979) dibedakan atas empat jenis, yakni:

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini berkaitan dengan memutuskan jalan alternative dengan masyarakat agar memperoleh kesepakatan mengenai kepentingan bersama.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Hal ini dilakukan dalam suatu program berkelanjutan dari rencana yang sudah disepakati sebelumnya. Baik itu tentang tujuan maupun yang berkaitan dengan rancangan tahap pelaksanaan.

Ketiga, partisipasi dalam bentuk pengambilan manfaat. Partisipasi dalam hal ini tidak lepas dari kuanlitas ataupun kualitas dari hasil pelaksanaan program yang dapat di capai. Dari kuantitas, dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilannya sedangkan dari segi kualitas, keberhasilan program dilihat daro peningkatan *output*.

Keempat, partisipasi dalam Evaluasi. Menurut dwiningrum partisipasi ini berikatan dengan evaluasi dengan masalah perlaksanaan program secara menyeluruh dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya.

#### **D. Pemilih Pemula**

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati yang bersih dan baik, memiliki pencerahan, kesadaran serta bebas dari intimidasi oleh berbagai pihak merupakan syarat seorang pemilih. Pemilih pemula merupakan salah satu klasifikasi pemilih yang berdampak pada kehidupan demokrasi dikemudian hari, meskipun jumlahnya semakin banyak, potensi kekuatan pemilih pemula menjadi penentu hasil pemilihan.

Pemilih pemula lebih banyak dari pelajar ditingkat mahasiswa dan SMA, akibatnya masalah yang berkaitan dengan pemilih pemula muda, harus diperhatikan dengan baik. Sebab, mereka yang lebih dianggap sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal negative. Oleh karena itu pada saat pesta demokrasi pemilih pemula tidak hanya dianggap remeh, namun mereka memerlukan pendekatan yang lebih jelas. Usia pelajar saat ini berkisar 17-18 tahun yang duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA) yang termasuk dalam pemilih pemula dalam golongan pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2015. Mengenai Pengesahan peraturan pemerintah penerus UU No. 1 tahun 2014 tentang pemilihan Walikota, gubernur dan bupati menjadi UU Pasal 56 ayat 1 Warga negara Indonesia yang pada saat pemungutan suara sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin, mempunyai hak memilih.

Berdasarkan penejelasan tersebut, kesimpulannya yaitu pemilih pemula merupakan warga Negara Indonesia yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum serta sudah terdaftar oleh penyelenggara pemilu sebagai pemilih dengan usia 17-21 tahun. Warga Negara yang masih muda di kelas politik memiliki orientasi yang dinamis dan akan berubah seperti yang ditunjukkan oleh kondisi yang ada dan beberapa faktor yang mempengaruhi mereka. Namun, terlepas dari itu semua, kehadiran pemilih pemula tentunya akan menjamin dalam setiap

kesempatan pengambilan keputusan politik, sebagai pendekatan untuk mendapatkan posisi esensial yang harus diraih oleh setiap pendatang baru yang maju dalam pengambilan keputusan.

Kaum muda sulit untuk diajak bicara, bahkan ada yang merasa generasi muda adalah sekelompok yang sulit untuk digerakkan menuju partai politik atau pendukung ras politik. Pada umumnya, pemilih yang masih muda tidak memiliki pendidikan politik yang luas. Para pemilih pemula pada umumnya akan mengikuti pola dalam lingkungan tempat mereka tinggal. (M. Rusli Karim).

Pemilih pemula terkhusus pada remaja memiliki nilai budaya yang lebih bebas, santai serta cenderung pada hal-hal yang tidak formal dan mencari kebahagiaan, oleh sebab itu mereka menghindari sesuatu yang kurang menyenangkan. Pemilih pemula ini biasanya mereka yang berkategori pelajar, mahasiswa, serta pekerja muda. (Suhartono)

Saat ini, pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah menjadi obek dalam kegiatan politik, khususnya merek yang memerlukan arahan dan kemajuan menuju pengembangan pkemampuan dan potensinya ketingkat yang lebih maksimal agar mereka bisa ikut serta dalam bidang politik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya ciri-ciri dari pemilih pemula adalah: Penduduk yang ber usia 17 (tujuh belas) tahun atau pernah/sudah menikah. Pertama kali mengikuti pemilihan (memberikan suara) sejak pemilihan diselenggarakan dalam penyeleenggaraan pemilihan.

#### **E. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)**

Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia adalah bentuk amanah langsung dari gerakan reformasi pada tahun 1998. Berkaitan dengan kebutuhan akan partisipasi yang kuat dari masyarakat terkait keikut sertaan langsung dalam pemilihan pemimpin daerahnya, keputusan pemililihan kepla daerah merupakan

kekuatan utama yang mendasari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sebagai wujud dari implementasi demokrasi. Pemilihan kepala daerah dimaksudkan bukan hanya sebagai pemenuh dari keinginan untuk mengganti mekanisme lama pemilihan pemimpin dan wakil rakyat yang otoriterisme, namun selain untuk menyelesaikan secara logis pelaksanaan praktis dari nilai-nilai aturan mayoritas, secara khusus menciptakan kerja sama dan daya tanggap serta tanggung jawab semuanya.

Pada masa orde baru, praktis implementasi otoriterisme lebih dominan untuk memilih kepala daerah baik di wilayah provinsi maupun di kabupaten/kotamadya. Pola pola patrimonial dan top down mendominasi politik di Indonesia. Jadi wajar saja jika kepentingan paling mendasar untuk perubahan adalah menggantikan praktek-praktek otoriterisme dengan mekanisme yang lebih demokratis, yaitu mekanisme pemilihan kepala daerah. Hal ini sesuai dengan undang-undang Pasal 18 ayat 4 yang menyatakan bahwa Gubernur, Bupati dan walikota dipilih secara terpisah sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten dan kota dipilih secara demokrasi.

Pilkada langsung digantikan oleh Pilkada tidak langsung yang didasari pada semangat masyarakat daerah setempat dalam ikut serta memilih kepala daerah secara lebih adil. Bagaimanapun, harus diakui bahwa keputusan langsung sebenarnya merupakan pengembangan dari pengakuan terhadap standar yang mengatur system aturan prinsip-prinsip demokrasi secara presfektif khususnya jaminan aktivitas standar kesempatan dan kesetaraan individu, khususnya dalam hak politik (Pratikno. 2005). Maswadi Rauf (2005) menyatakan bahwa ada empat alasan mengapa pemilihan kepala daerah langsung harus diadakan untuk menggantikan pilkada tidak langsung. Pertama, untuk membina daerah, juga untuk menumbuhkan otoritas lingkungan pemerintah. Dan yang terakhir adalah interaksi yang solid dari rakyat yang kuat.

Telah dijelaskan dalam Surah Al-An'am 6:165 dan Surah An-Nisa, 4:49 tentang dasar bagi legitimasi ke istimewa-an hak-hak khalifah atas rakyatnya dalam ajaran agama oleh Ibn abi fabi' sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْخَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
 دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ  
 رَّحِيمٌ

Artinya:

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagiannya (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang di berikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhammu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-An'am ayat: 165).

## F. Kajian Terdahulu

Skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Lestari, Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sumatera Utara Menjelang Pemilihan Gubernur Sumatera Tahun 2018". Persamaannya dari penelitian ini yaitu, sama-sama membahas strategi yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi. Sedangkan perbedaan oleh peneliti yaitu memfokuskan pada Komisi Pemilihan Umumnya, sedangkan penulis meneliti Komisi Pemilihan Umum di Bagian divisi SDM yaitu bagian Humas KPU serta subjek penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pemilih pemula yang berusia 17 tahun ke atas.

2. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Bambang Rizki Prayoga Simarmata Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Judul “Peran Humas Komisi Pemilihan Umum Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Pilkada 2020”. Dengan fokus permasalahan yang diangkat adalah Peran Humas Komisi Pemilihan Umum Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Pilkada 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pemilihan kepala daerah. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti bagaimana peran humas dalam mensosialisasikan pilkada tahun 2020 di Kota Medan. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi humas Kpu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula tahun 2020 di Kabupaten Labuhanbatu.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan In-depth Interview (wawancara mendalam). Seperti yang telah dijelaskan oleh Arikunto (2014), yaitu sumber data pada penelitian Kualitatif yaitu tampilan yang bentuknya tertulis ataupun lisan yang diamati peneliti, serta benda yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dicermati sampai detail, supaya dapat menarik makna yang berkaitan dengan benda atau dokumennya.

Sifat penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) kemudian menjelaskan apa yang diamati. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa yang terjadi melalui lisan maupun kata-kata dari orang yang bisa diamati.

Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian dihimpun berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung. Adapun data-data yang diangkat dari penelitian ini adalah data tentang Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula serta faktor apa saja yang menjadi penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati priode tahun 2020-2024 di Kabupaten Labuhanbatu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu tepatnya di Jl. WR Supratman No. 52, Padang Matinggi, Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Lamanya waktu penelitian ini yaitu selama satu bulan terhitung sejak tanggal 03 Juni- 03 Juli 2021.

### C. Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu yaitu Komisioner Divisi Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan SDM, Kepala Sub Bagian Teknik dan Hubungan Partisipasi Masyarakat serta staffnya dan 5 orang Pemilih yang berusia 17-19 tahun sebagai informan penelitian yang selanjutnya di wawancarai dengan menggunakan teknik pemilihan informan yaitu teknik *Purposive Sampling* yakni menentukan subjek dengan pertimbangan tertentu yang diperkirakan dapat memberikan data secara maksimal. Kemudian dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi yang akan dijelaskan secara detail berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan, selanjutnya data tersebut dijabarkan dalam bentuk kalimat.

#### 1.1 Table Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Jumlah
1	Zafar Siddik Pohan, S.Sos, M.Si	ZS	Komisioner Divisi Sosialisasi, Partisipasi Masyarakat dan SDM	1
2	Anas Khoir Daulay	AK	Kasubbag Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat	1
3	Abdullah, S.Pd, M.Pd	AD	Staff Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat	1
4	Juliatika	JT	Mahasiswa	1
5	Khairizky Nanda	KN	Tamatan SMA	1
6	Suci Ramadhani	SR	Pelajar SMA N 1 Panai Hilir	1
7	Ahmad Frediansyah	AF	Tamatan Pesantren	1
8	Diza	DZ	Pelajar SMA N 1 Panai Hilir	1

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai alat pendukung penelitian, agar mendapatkan data yang bersifat relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

i. Observasi

Observasi merupakan perilaku yang muncul dan ada tujuan yang ingin dicapai. Perilaku nyata yang terlihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Dengan pengertian itu, jelas bahwa observasi merupakan alat sebagai sumber data dengan mengamati langsung subyek menggunakan alat indra.

Metode yang digunakan penulis ini untuk mencatat kejadian kejadian serta mengamati saat pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan data yang akurat dan dijadikan peniliti untuk temuan data lapangan pada skripsi ini.

ii. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh penanya untuk mendapatkan data dari orang yang diwawancarai (narasumber). Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi kondisi individu untuk menemukan informasi. (Arikunto, 2014:198).

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam, yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang dapat dibuktikan serta bisa dipercaya. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan kepada narasumber berhubungan dengan Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada periode tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu serta menanyakan mengenai faktor apa yang menghambat strategi yang menghambat partisipasi pemilih pemula dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

### iii. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memeriksa dokumen atau data yang berkaitan dengan penelitian tersebut menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan pada saat wawancara ataupun observasi langsung.

Dokumentasi di kembangkan untuk penelitian menggunakan pendekatan pemeriksaan substansi. Selain itu juga digunakan dalam penelitian untuk menemukan bukti-bukti yang tercatat, landasan hukum serta pedoman yang pernah ada pada dasarnya. Subjek eksplorasi dapat berupa buku, majalah, laporan, peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, yakni dalam penelitian ini bisa diperoleh data deskriptif berupa lisan maupun kata-kata tertulis dari individu dan perilaku yang bisa diamati.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan cara bekerja pada data, mengkoordinasikan data, memilih data yang dapat diolah, menggabungkannya, mencari dan menemukan desain serta menemukan apa yang penting, apa yang direalisasikan serta apa yang dipahami dan memutuskan apa yang bisa di ceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 338-345), sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Maksud dari reduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan, mencari topic dan desain, dan menghilangkan hal-hal yang tidak penting. Sejalan dengan itu, informasi yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melengkapi data lebih lanjut, dan mencarinya jika diperlukan,

Menurut Patilima dalam (Salim dan Haidir 2019: 113) Reduksi Data merupakan proses analisis untuk memilih, memfokuskan perhatian, menyederhanakan abstrak dan perubahan informasi yang timbul dari catatan lapangan. Interaksi ini berlangsung selama pemeriksaan berlangsung, bahkan sebelum informasi benar-benar terkumpul seperti terlihat dari struktur konseptual penelitian, berbagai masalah studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya, dilakukan penyajian data. Penyajian data ini di arahkan supaya hasil dari mereduksi data tersebut terkoordinasikan, diatur dalam desain hubungan, sehingga lebih jelas. (Salim dan Haidir 2019: 115).

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian menggunakan penelitian Kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, dan sebagainya. Teks yang bersifat naratif yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Terakhir yaitu menarik kesimpulan yang diperoleh dari analisis display dan reduksi data. Kesimpulan yang diperoleh mungkin bisa memberikan jawaban tentang rumusan masalah yang dibuat dari awal, namun mungkin tidak, dengan alasan bahwa dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah setelah diteliti kelapangan. (Salim dan Haidir 2019: 118).

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang dimaksud disini yaitu temuan-temuan tentang strategi humas komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di kabupaten labuhanbatu.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Metode Keabsahaan yang digunakan adalah dengan menggunakan Triangulasi. Supaya hasil dari penelitian dapat di pertanggungjawabkan, maka diperlukan adanya pengecekan data. Pengecekan data dilakukan untuk memastikan apakah data tersebut disajikan sudah valid atau tidak, maka dibutuhkan teknik keabsahan data secara kualitatif. (Moleong: 2008: 326-332)

Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yang diperoleh dalam penelitian ini, yakni:

1. Triangulasi teknik yaitu saat meneliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber informasi yang serupa. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. (Sugiyono, 2013: 330)
2. Triangulasi sumber yaitu untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dari data sumber berbeda. (Sugiyono, 2013: 330).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Labuhanbatu**

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Rantau Prapat adalah Ibu Kota Kabupaten Labuhanbatu yang terkenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit, karet serta perikananannya diwilayah pesisir kabupaten labuhanbatu. Kabupeten Labutanbatu merupakan wilayah yang bisa dikatakan strategis, dengan berada pada jalur Lintas Timur Sumatera dan berada pada persimpangan menuju Provinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses yang cukup memadai untuuk berpergian ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Dua kesultanan besar pernah berdiri disini, yakni Kesultanan Bilah yang beribu kota di Negeri Lama dan Kesultanan Panai yang beribu Kota di Labuhan Bilik.

Pada mulanya luas kabupaten ini adalah 9.223,18 km<sup>2</sup> atau setara dengan 12,87% dari luas Wilayah Provinsi Sumatera Utara. Sebagai Kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 1.431.605 jiwa pada tahun 2007. Kabupaten Labuhanbatu terletak pada koordinat 10 260 – 20 110 Lintang Utara dan 910 010 – 950 530 Bujur timur. Dengan dibentuknya Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka luas kabupaten ini menjadi 2.562,01 km<sup>2</sup> dan penduduknya sebanyak 857.692 jiwa pada tahun 2008. Pada tahun 2003. Kabupaten ini menjadi salah satu daerah kabupaten/kota dengan ekonomi terbaik se-indonesia.

Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 9 kecamatan, 23 kelurahan, dan 75 desa dengan luas wilayah mencapai 2.561,38 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar

493.899 jiwa (2020) dengan kepadatan penduduk 193 jiwa/km<sup>2</sup>. (Wikipedia).

Berikut Nama-nama Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu :

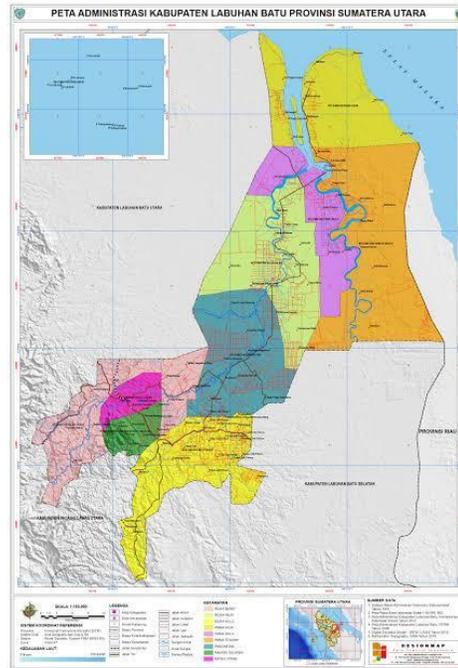
- 1) Bilah Barat
- 2) Bilah Hilir
- 3) Bilah Hulu
- 4) Panai Hilir
- 5) Panai Hulu
- 6) Panai Tengah
- 7) Pangkatan
- 8) Rantau Selatan
- 9) Rantau Utara

Berikut adalah jumlah kelurahan/desa berdasarkan dari pembagian kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.

**1.2 Tabel Nama-nama dan Jumlah Kelurahan/Desa di Kabupaten Labuhanbatu**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa
	Bilah Barat	10
	Bilah Hilir	11
	Bilah Hulu	24
	Panai Hilir	7
	Panai Hulu	8
	Panai Tengah	7
	Pangkalan	10
	Rantau Selatan	10
	Rantau Utara	9
	Jumlah	98

### 1.3 Gambar Peta Kabupaten Labuhanbatu



## 2. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan Undang-undang No. 15 Tahun 2011 menyebutkan bahwa KPU merupakan lembaga penyelenggara pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap dan indenpenden dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemilihan umum sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 No.15 Tahun 2011 mengenai penyelenggaraan pemilu berpedoman pada prinsip: kemandirian, kejujuran, keadilan, ketetapan hukum, ketertiban, kepentingan umum, keterbukaan, profesionalisme, akuntabilitas, efesien dan efektivitas.

Sebagai penyelenggara pemilihan umum, Komisi Pemilihan Umum memili tugas dan wewenang dalam melaksanakan pemilu. Pada saat pelaksanaannya, ada banyak sekali kecurangan yang muncul, seperti di media public, salah satunya adalah peningkatan suara. Hal inilah yang kemudian menimbulkan kebencian dari warga Negara sehingga memberikan analisis yang kurang tepat pada KPU sebagai coordinator penyelenggara pemilihan umum.

Maka dari itu peneliti tertarik mengetahui cara pandang mengenai hukum apa saja yang bisa diterapkan di Indonesia, khususnya untuk membangun demokrasi yang jujur sehingga tidak adanya kecurangan saat melakukan pemungutan suara.

Dalam Pasal 10 UU No. 3 Tahun 1999 mengenai Pemilu dan Pasal 2 Keputusan Presiden No.16 Tahun 1999 mengenai pembentukan KPU dan Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Umum KPU, menjelaskan bahwa untuk melaksanakan pemilu, KPU mempunyai tugas kewenangan.

Dalam penelitian tentang strategi humas Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pilkada bupati dan wakil bupati periode tahun 2020-2024, maka objek penelitian penulis yaitu Humas Komisi Pemilihan Umum yang berada di Divisi Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat.

**1.4 Persentase Partisipasi Pemilih pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati  
Kabupaten Labuhanbatu pada Tahun 2015**

No	Kecamatan	Partisipasi Pemilih		
		Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Persentase (%)
1	Bilah Barat	24.048	16.817	69,93%
2	Bilah Hilir	35.786	21.287	59,48%
3	Bilah Hulu	40.173	25.467	63,39%
4	Panai Hilir	23.604	14.823	62,80%
5	Panai Hulu	23.489	14.115	60,10%
6	Panai Tengah	23.214	13.112	56,48%
7	Pangkatan	21.602	15.051	69,67%
8	Rantau Selatan	42.180	29.009	68,77%
9	Rantau Utara	63.743	39.522	62,00%
<b>JUMLAH</b>		<b>297.839</b>	<b>189.203</b>	<b>63,52%</b>

**Jumlah Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati  
Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2015**

No	KABUPATEN	Partisipasi Pemilih		
		Jumlah Pemilih	Pengguna Hak Pilih Pemilih Pomula/ kelahiran 1997-1998 (sumber data DPT Labuhanbatu)	Persentase (%)
1	Labuhanbatu	297.839	4.659	1,56%

## 1.5 Hasil Rekapitulasi dan Rincian Perhitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kabupaten/Kota di Tingkat Provinsi Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2015

**SERTIFIKAT REKAPITULASI HASIL DAN RINCIAN PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA DARI SETIAP KABUPATEN/KOTA DI TINGKAT PROVINSI DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI/WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TAHUN 2015**  
KABUPATEN/KOTA : LABUHANBATU, PROVINSI : SUMATERA UTARA

No.	URAIAN		RINCIAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>A. Data Pemilih</b>												
1.	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	LK	11904	18139	20051	11965	11920	11791	10827	20462	30498	147557
		PR	11872	17279	19555	11266	11339	11041	10585	20590	31312	144839
		JML	23776	35418	39606	23231	23259	22832	21412	41052	61810	292396
2.	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap Tambahan-1 (DPTb-1)	LK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		JML	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Pindahan (DPPH)	LK	10	33	5	10	11	44	10	65	33	221
		PR	5	9	6	6	7	32	4	39	21	129
		JML	15	42	11	16	18	76	14	104	54	350
4.	Pemilih Daftar Pemilih Tambahan-2 (DPTb-2)/pengguna KTP atau identitas kependudukan lainnya	LK	119	164	260	180	107	161	84	470	847	2392
		PR	138	162	296	177	105	145	92	554	1032	2701
		JML	257	326	556	357	212	306	176	1024	1879	5093
5.	Jumlah Pemilih (1+2+3+4)	LK	12033	18336	20316	12155	12038	11996	10921	20997	31378	150170
		PR	12015	17450	19857	11449	11451	11218	10681	21183	32365	147669
		JML	24048	35786	40173	23604	23489	23214	21602	42180	63743	297839
<b>B. Pengguna Hak Pilih</b>												
1.	Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT)	LK	8180	10514	12353	7420	6955	6496	7292	13509	17951	90670
		PR	8365	10405	12547	7030	6930	6234	7569	14380	19638	93098
		JML	16545	20919	24900	14450	13885	12730	14861	27889	37589	183768
2.	Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Tetap Tambahan-1 (DPTb-1)	LK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		JML	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Pengguna hak pilih dalam Daftar Pemilih Pindahan (DPPH)	LK	10	33	5	10	11	44	10	61	33	217
		PR	5	9	6	6	7	32	4	35	21	125
		JML	15	42	11	16	18	76	14	96	54	342
4.	Pengguna hak pilih Pemilih Tambahan-2 (DPTb-2)/pengguna KTP atau identitas kependudukan lainnya	LK	119	164	260	180	107	161	84	470	847	2392
		PR	138	162	296	177	105	145	92	554	1032	2701
		JML	257	326	556	357	212	306	176	1024	1879	5093
5.	Jumlah seluruh pengguna Hak Pilih (1+2+3+4)	LK	8309	10711	12618	7610	7073	6701	7386	14040	18831	93279
		PR	8508	10576	12849	7213	7042	6411	7665	14969	20691	95924
		JML	16817	21287	25467	14823	14115	13112	15051	29009	39522	189203

No.	URAIAN		RINCIAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>II. DATA PENGGUNA SURAT SUARA</b>												
1.	Jumlah surat suara yang diterima termasuk cadangan 2,5% (2+3+4)		24417	36174	40559	23805	23880	23438	21988	42124	63562	299947
2.	Jumlah surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak dan/atau keliru coblos		6	27	9	4	33	5	17	106	22	229
3.	Jumlah surat suara yang tidak terpakai		7594	14860	15083	8978	9732	10321	6920	13009	24018	110515
4.	Jumlah surat suara yang digunakan		16817	21287	25467	14823	14115	13112	15051	29009	39522	189203

No.	URAIAN		RINCIAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>III. DATA JUMLAH SUARA SAH DAN TIDAK SAH</b>												
1.	Jumlah Suara Sah Seluruh Calon		16481	20746	24987	14617	13814	12900	14708	28532	38990	185775
2.	Jumlah Suara Tidak Sah		336	541	480	206	301	212	343	477	532	3428
3.	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (1+2)		16817	21287	25467	14823	14115	13112	15051	29009	39522	189203

No.	URAIAN		RINCIAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>IV. DATA PEMILIH DISABILITAS/PENYANDANG CACAT</b>												
1.	Jumlah Pemilih disabilitas/penyandang cacat		2	1	0	0	0	1	0	10	4	18
2.	Jumlah Pemilih disabilitas/penyandang cacat yang menggunakan hak pilih		2	0	0	0	0	1	0	8	3	14

No.	NAMA PASANGAN CALON		RINCIAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>V. RINCIAN JUMLAH PEROLEHAN SUARA PASANGAN CALON</b>												
1.	Dr. Ir. H. Zainal Arifin Dallmunthe, MM dan Wira Abdi, S.Si, M.SP		698	735	1315	562	274	488	662	1218	1100	7052
2.	H. Mahini Rizal, ST dan Waluyo		527	1396	1128	487	590	557	793	966	1848	8292
3.	H. Pangonal Harahap, SE, M.Si dan H. Andi Suhaimi Dallmunthe, ST		6662	6840	8963	5446	5555	4804	3223	8525	10158	60176
4.	Suhari, S.IP dan Ihsan Rambe, SE, M.Si		4101	5566	6429	3042	3844	2439	4567	8666	15775	54429
5.	dr. H. Tigor Panusunan Sitigar, Sp.PD dan dr. H. Erik Adrarda Ritonga		4493	6209	7152	5080	3551	4612	5463	9157	10109	55826

**1.6 Persentase Partisipasi Pemilih pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati  
Kabupaten Labuhanbatu pada Tahun 2020**

No	Kecamatan	Partisipasi Pemilih		
		Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Persentase (%)
1	Bilah Barat	23.839	20.183	84,66%
2	Bilah Hilir	36.349	28.534	78,50%
3	Bilah Hulu	39.149	32.163	82,15%
4	Panai Hilir	26.414	19.447	73,62%
5	Panai Hulu	24.442	18.953	77,54%
6	Panai Tengah	25.426	18.847	74,12%
7	Pangkatan	22.781	18.620	81,73%
8	Rantau Selatan	45.019	36.465	80,10%
9	Rantau Utara	61.341	46.670	76,08%
<b>JUMLAH</b>		<b>304.760</b>	<b>239.882</b>	<b>78,71%</b>

**Jumlah Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati  
Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020**

No	KABUPATEN	Partisipasi Pemilih		
		Jumlah Pemilih	Pengguna Hak Pilih Pemilih Pomula/ kelahiran 2002-2003 (sumber data DPT Labuhanbatu)	Persentase (%)
1	Labuhanbatu	304.760	7.675	2,51%

## 1.7 Hasil Rekapitulasi dan Rincian Pehitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kabupaten/Kota di Tingkat Provinsi Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020

KABUPATEN (KOTA*) PROVINSI		: LABUHANBATU : SUMATERA UTARA										Model D.HASIL KABUPATEN/KOTA KWR Halaman 2-1	
A. REKAPITULASI TINGKAT KECAMATAN													
NO.	URAIAN	Kecamatan RASTAU UTARA					BINGSIAN					JUMLAH AKHIR	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11
1	DATA PEMILIH DAN PENGGUNAAN HAK PILIH	Kecamatan RASTAU UTARA	Kecamatan RASTAU SELATAN	Kecamatan BELAH BARAT	Kecamatan BELAH SELATAN	Kecamatan BELAH HULU	Kecamatan BELAH HULU	Kecamatan PANGKATA N	Kecamatan PAKAI TENGAH	Kecamatan PAKAI HULU	Kecamatan PAKAI HULU		
A. DATA PEMILIH													
1.	Jumlah Pemilih dalam DPT (Model A3-KWK)	LK JML	28824 59015	21037 43171	11646 23278	18280 38900	19193 39224	11247 22449	12847 25073	12087 25023	12077 24144	12266 24144	148310 297562
2.	Jumlah Pemilih yang Pindah Memilih (DPPH)	LK JML	25 44	36 74	10 16	15 23	16 30	18 24	26 63	36 52	17 23	35 51	214 343
3.	Jumlah Pemilih tidak terdaftar dalam DPT yang menggunakan hak pilih dengan KTP elektronik atau surat keterangan (DPTb)	LK JML	1041 2282	726 1374	377 545	277 406	187 266	482 696	128 308	120 288	63 189	93 247	10722 4735
4.	Jumlah Pemilih (A.1+A.2+A.3)	LK JML	29808 61341	22268 43019	11913 23839	18487 38349	19581 39149	11403 22711	13060 25420	13687 26141	13915 24442	12007 24442	150238 304760
B. PENGGUNA HAK PILIH													
1.	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPT	LK JML	32949 69346	16789 34838	9608 19921	13920 28100	15276 31211	8888 18096	9218 19197	9702 19236	9207 18605	118927 232800	118927 232800
2.	Jumlah Pemilih yang Pindah Memilih (DPPH) yang menggunakan hak pilihnya	LK JML	21 42	31 61	10 19	15 28	16 29	18 34	26 63	36 52	17 23	35 51	203 324
3.	Jumlah Pemilih tidak terdaftar dalam DPT yang menggunakan hak pilih dengan KTP elektronik atau surat keterangan (DPTb)	LK JML	1041 2282	726 1374	377 545	277 406	187 266	482 696	128 308	120 288	63 189	93 247	10722 4735
4.	Jumlah Pengguna Hak Pilih (B.1+B.2+B.3)	LK JML	28679 46679	18601 36405	10208 20583	14412 28324	16489 32163	9228 18820	9827 18847	10525 19487	9207 18605	118927 232800	118927 232800

KABUPATEN (KOTA*) PROVINSI		: LABUHANBATU : SUMATERA UTARA										Model D.HASIL KABUPATEN/KOTA KWR Halaman 4-1	
B. REKAPITULASI TINGKAT KABUPATEN/KOTA													
NO.	URAIAN											JUMLAH AKHIR	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11
1	DATA PEMILIH DAN PENGGUNAAN HAK PILIH												
A. DATA PEMILIH													
1.	Jumlah Pemilih dalam DPT (Model A3-KWK)	LK JML	149972 297482										149972 297482
2.	Jumlah Pemilih yang Pindah Memilih (DPPH)	LK JML	214 129										214 129
3.	Jumlah Pemilih tidak terdaftar dalam DPT yang menggunakan hak pilih dengan KTP elektronik atau surat keterangan (DPTb)	LK JML	6730 3599										6730 3599
4.	Jumlah Pemilih (A.1+A.2+A.3)	LK JML	152722 120038										152722 120038
B. PENGGUNA HAK PILIH													
1.	Jumlah pengguna hak pilih dalam DPT	LK JML	113557 119263										113557 119263
2.	Jumlah Pemilih yang Pindah Memilih (DPPH) yang menggunakan hak pilihnya	LK JML	263 124										263 124
3.	Jumlah Pemilih tidak terdaftar dalam DPT yang menggunakan hak pilih dengan KTP elektronik atau surat keterangan (DPTb)	LK JML	3136 3599										3136 3599
4.	Jumlah pengguna Hak Pilih (B.1+B.2+B.3)	LK JML	116896 122986										116896 122986



**NAMA DAN TANDA TANGAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN**

1. WAHYUDI      2. M. RIFAI HARAHAP      3. MUHAMMAD SYAFRIL      4. ZAHAR SUDIK POHAN      5. RAJA GOMPULON RAMBE

**NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI PASANGAN CALON**

1. IBNU SAID      2. SELAMAT RIADY HARAHAP      3. SYAHIDAN SAIBANI RAMBE      4. MHD. SALEH BANGUN LUBIS      5. ABDUL SYARIF

### **3. Visi dan Misi KPU Kabupaten Labuhanbatu**

Untuk memberikan gambaran yang tegas mengenai komitmen KPU yang memperjuangkan kepentingan nasional khususnya dalam tugas pokok dan fungsinya yaitu menyelenggarakan Pemilu dan pelaksanaan demokrasi, KPU Kabupaten Labuhanbatu telah menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan, yaitu:

#### **a. Visi**

Menjadi Penyelenggara Pemilihan Umum yang Mandiri, Profesional, dan Berintegritas untuk terwujudnya Pemilu yang LUBER dan JURDIL

#### **b. Misi**

- 1) Membangun SDM yang Koompeten sebagai upaya menciptakan Penyelenggra Pemilu yang Profesional.
- 2) Menyusun Regulasi di bidang Pemilu yang memberikan kapasitas hukum, progresif dan partisipatif.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan pemilu khususnya untuk para pemangku kepentingan dan umumnya untuk seluruh masyarakat.
- 4) Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yang berkelanjutan.
- 5) Memperkuat kedudukan Organisasi dalam Ketatanegaraan.
- 6) Meningkatkan integritas penyelenggara Pemilu dengan memberikan pemahaman secara intensif dan komprehensif khususnya mengenai kode etik penyelenggara pemilu.
- 7) Mewujudkan penyelenggara Pemilu yang efektif dan efesien transparan akuntabel dan aksesable.

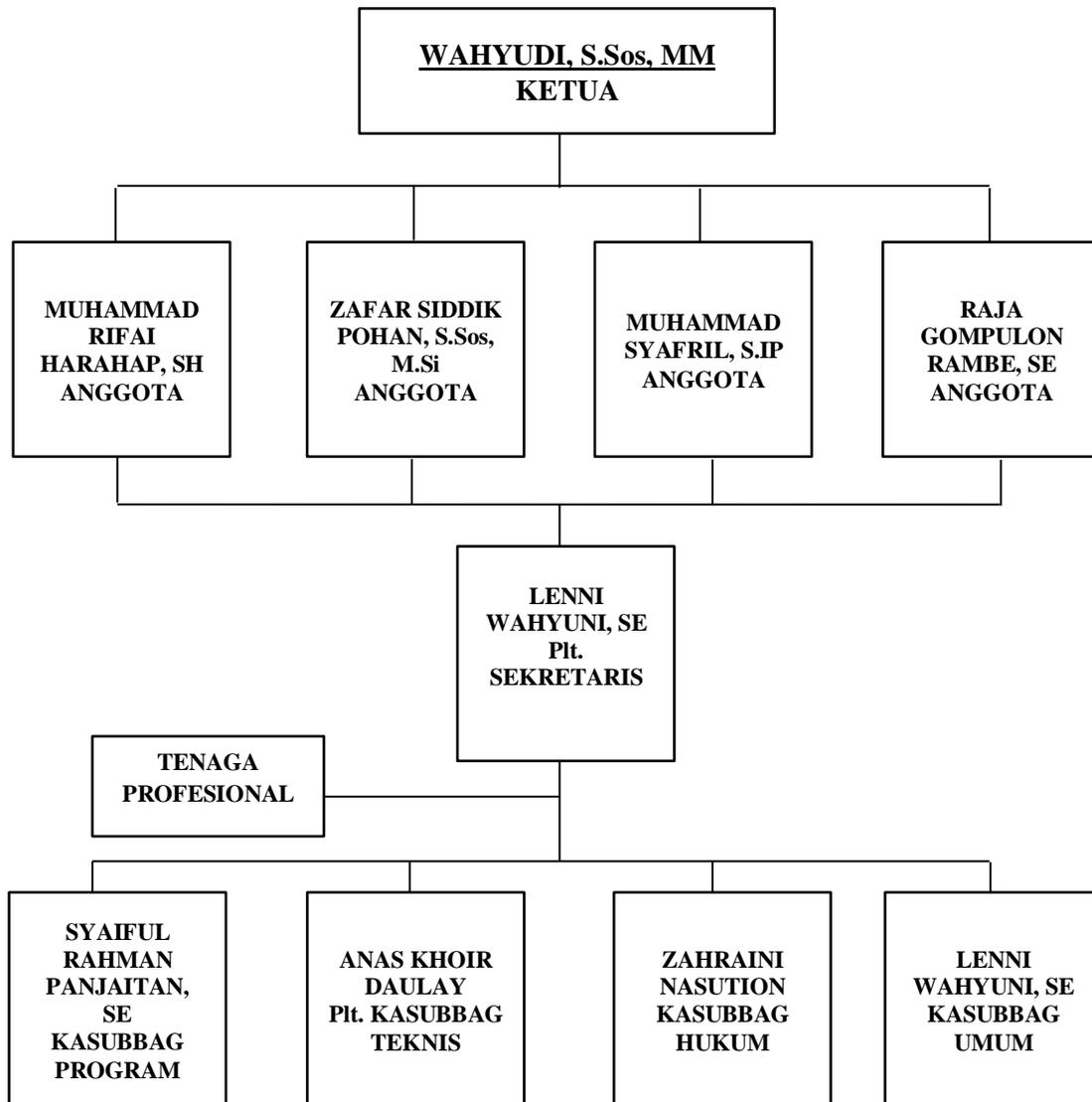
### **c. Tugas, Wewenang dan Kewajiban KPU Kabupaten Labuhanbatu**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum. Tugas, wewenang dan Kewajiban KPU Kabupaten/Kota sebagai berikut:

1. Melaksanakan semua tahapan penyelenggaraan Pemilu dengan tepat waktu;
2. Memperlakukan peserta Pemilu dan pasangan calon presiden dan wakil presiden, calon gubernur, bupati, dan walikota secara adil dan setara;
3. Menyampaikan semua informasi penyelenggaraan Pemilu kepada masyarakat;
4. Melaporkan pertanggungjawaban penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban semua kegiatan penyelenggaraan Pemilu kepada KPU melalui KPU Provinsi;
6. Mengelola, memelihara, dan merawat arsip/dokumen serta melaksanakan penyusutannya berdasarkan jadwal retensi arsip yang disusun oleh KPU Kabupaten/Kota dan lembaga kearsipan Kabupaten/Kota berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh KPU dan ANRI;
7. Mengelola barang inventaris KPU Kabupaten/Kota berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
8. Menyampaikan laporan periodik mengenai tahapan penyelenggaraan Pemilu kepada KPU dan KPU Provinsi serta menyampaikan tembusannya kepada Bawaslu;
9. Membuat berita acara pada setiap rapat pleno KPU Kabupaten/Kota dan ditandatangani oleh ketua dan anggota KPU Kabupaten/Kota;
10. Menyampaikan data hasil pemilu dari tiap-tiap TPS pada tingkat kabupaten/kota kepada peserta pemilu paling lama 7 (tujuh) hari setelah rekapitulasi di Kabupaten/Kota;

11. Melaksanakan keputusan DKPP; dan
12. Melaksanakan kewajiban lain yang diberikan KPU, KPU Provinsi dan/atau peraturan perundang-undangan.

**d. Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten  
Labuhanbatu**



**1.8 Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu**

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi diatas KPU Kabupaten Labuhanbatu terdiri atas 4 Sub Bagian antara lain:

1. Sub bagian Program dan Data

Subbagian Program dan Data mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan rencana, program, anggaran pembiayaan kegiatan tahapan Pemilu.

2. Sub bagian Hukum

Subbagian Hukum mempunyai tugas melaksanakan inventarisasi, pengkajian, dan penyelesaian sengketa hukum, penyuluhan peraturan yang berkaitan dengan Pemilu, dan penyiapan verifikasi faktual peserta Pemilu, serta administrasi keuangan , dan dana kampanye.

3. Sub bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat.

Subbagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan teknis penyelenggaraan Pemilu dan proses administrasi dan verifikasi, penggantian antar waktu anggota DPRD Kabupaten/Kota, pengisian anggota DPRD Kabupaten/Kota pasca Pemilu, penetapan daerah pemilihan dan pencalonan, dan penetapan calon terpilih Pemilu anggota DPRD Provinsi, dan Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, penyuluhan, bantuan, kerjasama antar lembaga, melaksanakan pelayanan informasi, serta pendidikan pemilih.

4. Sub bagian Keuangan, Umum dan Logistik.

Subbagian Keuangan, Umum, dan Logistik mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan pelaksanaan anggaran, perbendaharaan, verifikasi, dan pembukuan pelaksanaan anggaran, pelaksanaan urusan rumah tangga, perlengkapan, keamanan dalam, tata usaha, pengadaan logistik Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, distribusi logistik Pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD, Presiden dan Wakil Presiden, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, kepegawaian, serta dokumentasi.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di lingkungan Humas Komisi Pemilihan Umum, peneliti mendeskripsikan beberapa hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi Humas KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (Indept Interview) dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data di lapangan. Informan pada penelitian ini adalah Komisioner Divisi Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan SDM, Kepala Sub Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat, anggota Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat dan pemilih pemula.

### **1. Strategi humas komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati priode tahun 2020-2024 di Kabupaten Labuhanbatu**

Dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2020 terdapat 1.061 TPS (Tempat Pemungutan Suara) dan 9 kecamatan, 23 kelurahan, dan 75 desa di seluruh Kabupaten Labuhanbatu, untuk mengetahui strategi yang dilakukan Humas KPU Labuhanbatu dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula ada beberapa strategi yang digunakan menurut menurut Chandler, yang mengatan terdapat tiga tahap strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, yaitu formulasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan, dan alokasi sumber daya, merujuk dari hasil study serta strategi-strategi di atas, penelitian skripsi ini mencoba menggambarkan strategi KPU, ketiga penerapan strategi ini dapat kita lihat dari tiga langkah pelaksanaannya antara lain sebagai berikut.

#### **1. Formulasi dan Sasaran Jangka Panjang**

Sebagai Komisi Kemilhan Umum memiliki tugas salah satunya yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama di kalangan pemilih pemula

untuk menggunakan hak pilihnya dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini KPU Kabupaten Labuhanbatu membuat strateginya dengan cara melakukan berbagai kegiatan untuk sosialisasi hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan Bapak Zafar Siddik Pohan selaku Komisioner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM:

“Strategi yang dilakukan KPU terutama di bagian Kehumasannya sebelum masa Pandemi Covid-19, KPU melakukan sosialisasi seperti *Go To School*, dengan materi sosialisasi yaitu “Jadilah Pemilih Cerdas” supaya pemilih pemula ini mengetahui bagaimana sistemika pemilihan tersebut, sehingga ada hasrat pemilih pemula ini untuk memilih. Karena dengan dia melihat materi yang disosialisasikan itu membangun rasa penasaran dan semangat pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya saat pemilihan itu berlangsung” .

(wawancara Jumat, 4 Juni 2021 di Ruang Aula KPU).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu strategi dari KPU Kabupaten Labuhanbatu adalah adanya menggelar sejumlah kegiatan sosialisasi sebagai bentuk penyebaran informasi pemilu dan pendidikan politik kepada masyarakat di Bumi Lاسinrang. Mereka mengadakan beberapa kegiatan diantaranya : sosialisasi dan penyebaran informasi pemilu ke pemula *Go To School*, Sosialisasi dan Penyebaran Informasi Pemilu ke masyarakat. Namun karena adanya Pandemi Covid-19 seperti sekarang, kegiatan tersebut dibatasi, karena adanya larangan berkerumun dan bertatap muka secara langsung.

Hal tersebut dilanjutkan dengan pernyataan Bapak Zafar Siddik Pohan selaku anggota teknis dan Hubungan masyarakat yang mengatakan bahwa:

“tapi karena kita memasuki masa Pandemi Covid-19 seperti sekarang, aktivitas tersebut dilarang karna tidak diperbolehkannya berkerumun dan tatap muka secara langsung, oleh karena itu dimasa pandemini sekarang tepatnya pada bulan Februari 2020 kemarin, KPU melakukan Sosialisasi Zoom dengan sekolah yang ada di Bilah Hulu untuk mengantisipasi penyebaran Virus Corona”. (wawancara Jumat, 4 Juni 2021 di Ruang Aula KPU).

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa pihak KPU mengurangi aktivitas sosialisasi yang ada hubungannya dengan bertatap muka dan berkerumun secara langsung, dan hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa Strategi yang dilakukan oleh KPU terutama pada Humasnya yaitu melaksanakan sosialisasi tatap muka secara berkelanjutan sebelum masa pandemi, dan pada saat pandemi, KPU melakukan sosialisasi secara daring dengan sekelompok sekolah, Kampus serta masyarakat.

KPU Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kekuatan dalam menyelenggarakan pemilu yang didasari oleh beberapa dasar Hukum:

- 1) Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang penyelenggara Pemilihan Umum.
- 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota.
- 3) Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 21 Tahun 2013 tentang perubahan keenam atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 07 Tahun 2012 tentang tahapan, program, dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan Komisi Pemilihan Umum nomor 19 Tahun 2013.

## 2. Pemilihan Tindakan

Pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan sebagai penentu tindakan sosialisasi dengan beberapa cara mengenai Strategi yang dilakukan oleh pihak Humas KPU memang Fokus pada sosialisasinya, untuk aktif dalam partisipasi saat pesta demokrasi dilaksanakan, hal tersebut yang menjadi upaya Humas KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya

seperti pernyataan dari Bapak Anas Khoir Daulay selaku Kepala Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat:

“Kalau dibidang kehumasan ya strategi yang dilakukan memang terutama itu di bagian sosialisasi, aktif dalam kegiatan masyarakat apabila ada masyarakat, pelajar dan mahasiswa yang mengundang KPU untuk acara-acara seperti acara MTQ kemarin mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya sekalian melakukan sosialisasi. Anggota pesantren atau peserta MTQ tersebut termasuk dari kalangan remaja, yaitu pemilih pemula. Maka dari itu, KPU memberikan pemahaman tentang pemilu”.

(Selasa, 08 Juni 2021 di Ruangan Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat)

Dari hasil wawancara dengan bapak Anas Khoir Daulay bisa dilihat bahwasanya tugas Humas KPU dalam membangun Partisipasi masyarakat yaitu terletak pada kegiatan sosialisasi baik itu secara langsung, daring maupun melalui Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, sosialisasi juga dilakukan dengan memanfaatkan media elektronik seperti siaran Radio contohnya RSPD yang dilakukan secara rutin beberapa minggu sekali. Namun beberapa kegiatan lain yang dilakukan KPU dengan keikutsertaan Humas KPU guna mendukung masyarakat agar ikut berpartisipasi saat pemilu sebelum masa pandemi yaitu diadakannya kegiatan seperti Konser Musik, sosialisasi ke pengajian-pengajian, Jalan santai yang di targetkan minimal mencapai 1000 peserta untuk mengikuti jalan santai yang diadakan di Simpang Enam Rantau Prapat untuk menghalo-halokan Masyarakat Labuhanbatu agar datag ke TPS tetapi hal tersebut terkendala akibat Pandemi Covid-19.

Hal demikian didukung oleh Pernyataan Bapak Abdullah Selaku Staff Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat:

“Sosialisasi yang kami lakukan di masa pandemi sekarang biasanya bukan hanya di lakukan dengan berkeliling ke daerah-daerah yang termasuk dalam jangkauan untuk menyebarluarkan informasi pemilu menggunakan alat pengeras suara (toak) secara langsung pada masyarakat tetapi sosialisasi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, sosialisasi yang kami lakukan juga

dengan memanfaatkan media elektronik seperti siaran Radio contohnya RSPD yang dilakukan secara rutin beberapa minggu sekali. Padahal sebelum masa pandemi, banyak sekali kegiatan yang dilakukan KPU seperti diadakannya konser dan Jalan santai yang kemarin kami targetkan itu minimal 1000 peserta, ya tapi karna pandemi seperti sekarang”  
(Kamis, 10 Juni 2021 di Ruang Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwasanya sosialisasi menggunakan media sosial dan media elektronik lebih mendominasi di masa pandemi seperti sekarang ini. Namun penyampaian informasi juga dilakukan dengan cara berkeliling ke daerah-daerah yang dapat dijangkau Humas KPU menggunakan alat pengeras suara (toak). Begitu juga dengan jangkauan yang informasi yang di peroleh masyarakat lebih efektif saat sosialisasi yang dilakukan oleh KPU terutama pada Humas KPU, di karenakan terbatasnya aktivitas tatap muka di masa pandemic covid -19 sekarang.

Hal tersebut dilanjutkan oleh pernyataan dari bapak Abdullah Selaku Staff Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat:

“Di masa pandemi sekarang ini sosialisasi yang lebih efektif itu menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan website KPU, maupun menggunakan Media elektronik seperti siaran radio contohnya RSPD yang biasanya disiarkan secara rutin beberapa minggu sekali. Hal tersebut sangat efektif, ketika media sosial ini kami koneksikan, jadi ada masyarakat ini yang tidak terjangkau semuanya dengan tahapan yang ada. Maka Humas KPU Labuhanbatu mempunyai strategi untuk menyampaikan sosialisasi itu dengan perantara media online tersebut. Oleh karena itu, seluruh tahapan itu kami publish sampai sekarang. Jadi masyarakat itu tau sehingga seluruh tahapan itu dapat terealisasi di lingkungan masyarakat khususnya pemilih pemula yang tidak mengetahui langkah-langkah pemilihan. Seperti ada yang dipelosok, kampung-kampung yang tidak bisa hadir, tapi dia bisa menyaksikannya melalui media online tersebut. Itu juga termasuk dari strategi Humas KPU dalam mensosialisasikan pemilu agar masyarakat mengetahui apa saja kegiatan KPU”.

(Kamis, 10 Juni 2021 di Ruang Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat)

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwasanya sosialisasi itu sangat penting mengenai tata cara yang benar saat menggunakan hak pilih, sosialisasi juga membuat masyarakat khususnya pemilih pemula ikut serta berpartisipasi saat pesta demokrasi, kurangnya pengetahuan pemilih pemula mengenai pemilihan juga menjadi sebab pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilu.

### 3. Alokasi Sumber Daya

Alokasi sumber daya ini berkaitan dengan kemampuan individu atau organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan, seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Zafar Siddik Pohan, yang mengatakan bahwa:

“di masa pandemi ini KPU harus melihat susunan jadwal, kemarin kami sudah digendakan. Tapi karena adanya pandemi, anggaran tetap terpotong dan fokus untuk pendanaan ke covid-19”.  
(wawancara Jumat, 4 Juni 2021 di Ruangan Aula KPU).

Dari hasil wawancara tersebut, beberapa kegiatan yang sudah diagendakan menjadi gagal begitu juga dengan anggaran setiap kegiatan sosialisasi dialihkan ke Covid-19 untuk penyediaan APD, yang di lanjutkan oleh pernyataan Bapak Zafar Siddik Pohan yang mengatakan:

“kemudian anggaran dialihkan ke pandemi covid-19 seperti APD yang kami alihkan kesana. Jadi itu termasuk hambatannya, meskipun begitu partisipasi pemilih dari tahun 2015 ke tahun 2020 itu tetap meningkat, artinya masyarakat itu juga sudah mulai sadar bahwasanya, oh ternyata pemimpin itu harus dipilih dan jangan menjadi masyarakat yang apatis.  
(wawancara Jumat, 4 Juni 2021 di Ruangan Aula KPU).

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Zafar Siddik Pohan dapat dilihat bagaimana partisipasi masyarakat itu setiap tahunnya meningkat, walaupun ada kendala di saat pandemic covid-19 seperti sekarang ini. Masyarakat sudah mulai sadar bahwasanya kita harus ikut berpartisipasi dalam menentukan siapa pemimpin daerah kita bukan hanya memantau dan acuh terhadap daerahnya agar tidak menjadi masyarakat yang apatis.

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh bapak Zafar Siddik Pohan, harapannya sebagai Komisioner Divisi Sosialisasi, Partisipasi Masyarakat dan SDM untuk pemilih pemula kedepannya harus menjadi Pioner untuk demokrasi.

“Kalau anak-anak muda sebenarnya dia harus menjadi pioneer untuk demokrasi, karena semangat kita sebagai anak-anak muda inikan bagaimana sih demokrasi itu betul-betul dilaksanakan dengan baik secara konstitusional. Anak-anak muda sekarang beda dengan anak-anak muda zaman dulu, anak-anak muda sekarang hobi nongkrong, hal tersebut tidak bisa kita napikan, tapi harapan saya harusnya mereka bisa membuat semacam kelompok seperti membuat kelas demokrasi. Kemarin kalau saya tidak salah, anak-anak organisasi HMI sudah saya arahkan mengenai “KPU anakan mendukung ketika ada anak-anak muda mahasiswa yang mengundang KPU untuk membuat kegiatan dan kami siap”  
(wawancara Jumat, 4 Juni 2021 di Ruangan Aula KPU).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa harapan bapak Zafar Siddik Pohan untuk generasi selanjutnya agar lebih aktif dalam kegiatan demokrasi, walaupun berbeda dengan anak muda zaman dulu, tetapi semangat demokrasi itu harus tetap dijaga sampai kapanpun demi kebaikan bangsa dan Negara khususnya di daerah masing-masing.

## **2. Faktor penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati priode tahun 2020-2024 di Kabupaten Labuhanbatu**

Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilih pemula serta apakah strategi yang dilakukan oleh KPU khususnya pihak Humas KPU dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020 itu cukup efektif, maka penulis mewawancari beberapa informan yang dikategorikan sebagai pemilih pemula yaitu dari kalangan Pelajar SMA dan Mahasiswa. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan penulis yaitu apakah mereka mendapatkan informasi yang cukup dari KPU mengenai

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020 begitu juga dengan tahapan-tahapan yang dilakukan Humas KPU dan penulis mewawancari salah satu Mahasiswa semester satu yang bernama Juliatika:

“iya kak, saya merasa informasi yang diberikan oleh pihak KPU sudah cukup, kemarin sebelum pandemi saya sempat mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak Humas KPU secara tatap muka, tapi saat pandemi seperti sekarang sosialisasi yang dilakukan oleh Humas KPU lebih dominan melalui media sosial dan media elektronik informasi mengenai pemilu bukan hanya saya dapatkan dari media sosial tetapi dari temn-teman saya juga kak. Tapi meskipun begitu, saya merasa upaya dari Humas KPU itu sudah cukup membantu saya mengetahui jadwal untuk memilih pada saat pemilihan”

(Juliatika 19 Tahun Wawancara Rabu, 17 Juni 2021).

Tidak berbeda dengan pernyataan dari Ahmad

“saya kemarin dapat informasi pemilu di media sosial kak, seperti di instagram, mereka membuat iklan jadwal pelaksanaan pemilu dengan postingan-postingan di instagram, kebetulan saya juga memfollow akun istragramnya, jadi saat saat membuka instagram muncul diberandanya postingan akun instagram KPU Labuhanbatu mengenai pelaksanaan pemilu”

(Ahmad Frediansyah 18 Tahun Wawancara Rabu, 21 Juni 2021)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwasanya informasi yang dilakukan oleh Humas KPU kepada pemilih pemula mengenai jadwal pemilihan tersebut sudah cukup. Informasi yang di dapat bukan dari media sosial ataupun media eektronik tetapi informasi yang di dapatkan oleh pemilih pemula juga berasal dari teman-teman seangkatannya. Lebih lanjut lagi penulis ingin mengetahui apakah setelah sosialisasi yang dilakukan Humas KPU mengenai tahapan-tahapan pemilihan umum itu sudah dimengerti dia sebagai pemilih pemula.

Hal demikian dilanjutkan oleh pernyataan saudari Juliatika yang mengatakan:

“memang kak saat pemberitahuan mengenai jadwal pemilihan yang dilakukan Humas KPU kemarim saya sudah cukup informasinya, namun

kalau mengenai tahapan-tahapannya saya kurang memahami apa itu strategi yang dilakukan oleh KPU pada bagian Humasnya karena saya masih dikategori anak remaja yang baru saja mengikuti pilkada tahun 2020, hanya saja saat pemilihan itu berlangsung berjalan dengan baik, lancar dan tidak ada kendala sedikitpun.  
(Juliatika 19 Tahun Wawancara Rabu, 17 Juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas, kita mengetahui bahwa mengetahui jadwal saja tidak cukup untuk memberikan pendidikan pemilu kepada pemilih pemula, lain halnya dengan tahapan-tahapan yang ada, informasi tersebut mungkin kurang untuk sebagian pemilih pemula. Mereka tidak mempunyai cukup pengetahuan tentang pemilihan, hal tersebut bisa saja menjadi faktor yang membuat pemilih pemula enggan untuk berpartisipasi pada pemilihan itu berlangsung. Dan mungkin ada alasan lain, seperti yang telah di sampaikan oleh Saudari Suci Ramadhani yang mengatakan:

“saya juga ga tau kak bagaimana cara pemilihan itu, mungkin karena saya kurang tertarik untuk mengetahuinya, dan juga saya malas kak datang saat pemilihan, apalagi saya sudah melihat pemimpin-pemimpin sebelumnya, saat mereka melakukan kampanye dengan visi misi mereka memberikan perubahan untuk daerahnya tapi saat duduk menjadi pemimpin mereka tidak merealisasikannya”  
(Suci Ramadhani 18 Tahun Wawancara Senin, 21 Juni 2021)

Berbeda dengan pendapat yang di utarakan oleh Nanda

“saya kemarin datang untuk memilih kak, karena sebelum pemilihan berlangsung saya sempatlah dapat uang siraman dari salah satu paslon, jadi karna itu saya datang untuk memilih kak”  
(Wawancara dengan Nanda 18 Tahun Senin, 15 Juni 2021)

Berdasarkan pada keterangan informan di atas menjelaskan bahwa faktor lain penyebab sehingga mereka tidak ikut berpartisipasi bukan hanya kurangnya pengetahuan tentang pemilu kemarin tetapi juga di karenakan mereka cenderung acuh terhadap bagaimana pentingnya memilih pemimpin daerahnya, seakan-akan mereka bersikap masa bodoh siapapun pemimpin daerahnya nanti. Hal lain yang

didapat penulis bahwa sebagian dari mereka sudah tidak percaya lagi terhadap janji-janji yang dikatasan para paslon dikarenakan mereka menganggap hal tersebut cuma janji yang tidak akan ditepati. Sebagaimana pemilih ternyata lebih mengutamakan paslon yang menggunakan Money Politik untuk mendapatkan suara, ternyata hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mereka memilih. Seharusnya seseorang yang sudah berjanji hendaknya menepati janjinya, seperti Firman Allah SWT pada surah Al-Isra` : 34 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا  
بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggungjawabannya” (QS. Al-Isra` : 34)

Namun demikian hal tersebut tidak ada kaitannya dengan pihak Humas KPU, karena pihak KPU terutama dibagian Humasnya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengajak masyarakat khususnya pemilih pemula ikut berpartisipasi pada saat pemilu untuk mengurangi angka golput serta kesadaran masyarakat bahwasanya memilih pemimpin itu penting untuk masa depan daerahnya.

Begitu juga dengan harapan salah satu pemilih pemula yang penulis wawancarai mengenai keefektifan beberapa strategi dari Humas KPU dalam meningkatkan Partisipasi pemilih pemula yang bernama Diza pelajar SMA yang mengatakan:

“walaupun ada faktor yang membuat masyarakat enggan untuk memilih, itu terjadi karena mereka melihat bagaimana pemimpin-pemimpin yang pernah duduk, namun upaya KPU sudah cukup efektif dalam

meningkatkan partisipasi pemilih untuk menggunakan hak pilihnya dan harapan saya menggunakan hak pilih adalah kewajiban dari setiap individu, baik dari kalangan muda maupun tua. Dimana kita juga membutuhkan pemimpin yang dapat memimpin kita dengan baik dan adil serta dapat mensejahterakan rakyatnya. Maka dari itu, kita sebagai masyarakat khususnya pemilih pemula yang baik, kita harus berpartisipasi dalam setiap diadakannya pemilu jangan sekali-kali menjadi pemilih golput (golongan putih) karena satu suara sangat berharga untuk kemajuan Negara”

(Wawancara dengan Diza 17 Tahun Senin, 21 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap pemimpin menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat enggan ikut berpartisipasi pada pemilu, namun strategi yang dilakukan Humas KPU sudah cukup efektif dan harapan sebagai pemilih pemula kedepannya agar mereka lebih ikut andil dalam menentukan siapa pemimpin daerahnya dengan cara ikut berpartisipasi menggunakan hak pilihnya pada saat pemilu berlangsung karena satu suara sangat berharga untuk kemajuan Negara dan daerahnya. Begitu juga sebagai pemimpin harusnya memiliki sikap yang adil bagi rakyat, seperti Firman Allah SWT pada Surah Shaad ayat 26 sebagai berikut:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ  
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ  
اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

“Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Shaad: 26)

### **C. Pembahasan**

Pembahasan merupakan isi dari hasil analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan dilapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Pembahasan hasil peneliti ini dilakukan untuk memberi penafsiran terhadap hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Chandler di dalam teori ini memberikan penjelasan bagaimana strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi pada pemilih pemula, diantaranya yaitu:

#### **1. Formulasi dan sasaran jangka panjang**

Pada formulasi dan sasaran jangka panjang ini membahas tentang bagaimana perencanaan sosialisasi. Berdasarkan temuan lapangan yang telah di jelaskan oleh bapak Zafar Siddik Pohan selaku Komisioner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM mengatakan bahwa Humas KPU melakukan sosialisasi berkelanjutan baik melalui zoom antar sekolah, kampus, sosialisasi media sosial maupun media elektronik misalnya siaran Radio. Strategi yang dilakukan Humas KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih lebih fokus pada sosialisasinya, dimana dari sosialisasi tersebut masyarakat khususnya pemilih pemula mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilakukan saat pemilu berlangsung tahapan tersebut pastinya dengan mematuhi protokol kesehatan.

Peran Humas KPU sangat penting dan Humas KPU bersedia bekerjasama dengan sejumlah Organisasi maupun kelompok masyarakat terkait pendidikan pemilih dan menyebar luaskan informasi pemilu kepada masyarakat umum.

KPU Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kekuatan dalam menyelenggarakan pemilu yang didasari oleh beberapa dasar Hukum:

- 1) Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang penyelenggara Pemilihan Umum.

- 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota.
- 3) Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 21 Tahun 2013 tentang perubahan keenam atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 07 Tahun 2012 tentang tahapan, program, dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan Komisi Pemilihan Umum nomor 19 Tahun 2013.

## 2. Pemilihan Tindakan

Penentuan tindakan sosialisasi sesuai dengan segmen yang ditujukan seperti yang dikatakan informan oleh Bapak Anas Khoir Daulay selaku Kepala Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat yang mengatakan mereka melakukan sosialisasi kepada tiga segmen yang pertama yaitu kepada masyarakat pemilih pemula atau siswa SMA dalam melakukan sosialisasi kepada siswa SMA. Di masa pandemi sekarang ini sosialisasi yang lebih efektif itu menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan website KPU, maupun menggunakan Media elektronik seperti siaran radio contohnya RSPD yang biasanya disiarkan secara rutin beberapa minggu sekali. Hal tersebut sangat efektif, ketika media sosial ini kami koneksikan, jadi ada masyarakat ini yang tidak terjaungkau semuanya dengan tahapan yang ada. Maka Humas KPU Labuhanbatu mempunyai strategi untuk menyampaikan sosialisasi itu dengan perantara media online tersebut. Oleh karena itu, seluruh tahapan itu kami publish sampai sekarang.

Jadi masyarakat itu tau sehingga seluruh tahapan itu dapat terealisasi di lingkungan masyarakat khususnya pemilih pemula yang tidak mengetahui langkah-langkah pemilihan. Seperti ada yang dipelosok, kampung-kampung

yang tidak bisa hadir, tapi dia bisa menyaksikannya melalui media online tersebut. Itu juga termasuk dari strategi Humas KPU dalam mensosialisasikan pemilu agar masyarakat mengetahui apa saja kegiatan KPU

Namun Pihak Humas KPU juga melakukan sosialisasi dengan cara menghalo-halokan jadwal pemilu dan tahapan pemilu, hal tersebut dilakukan tidak dengan sekerumunan masyarakat tetapi berkeliling dengan alat pengeras suara atau toak agar masyarakat mendengar pemberitahuan tentang pemilu dan di lakukan dengan mematuhi protokol kesehatan.

### 3. Alokasi Sumber Daya

Sumber dana yang diberikan berasal dari APBN, anggaran tersebut yang seharusnya disalurkan saat melakukan beberapa kegiatan untuk sosialisasi dialihkan ke anggaran Pandemi Covid-19 seperti pengadaan APD. Yang menjadi kendala sosialisasi di masa pandemi yaitu kurangnya pemahaman masyarakat pemilih pemula terkait tahapan yang telah dilakukan oleh Humas KPU, karena hanya melihat secara daring melalui media online, pendidikan pemilih yang cepat tanggap saat praktek langsung kelapangan mereka bisa melihat secara langsung bagaimana tata cara untuk memilih, begitu juga dengan pihak-pihak yang terbilat dalam tugas sosialisasi kemasyarakatan, KPU Labuhanbatu melaksanakan Bimket dan mengadakan briefing setiap seminggu sekali, ini adalah salah satu cara KPU agar pihak yang terlibat dalam mensosialisasikan pemilu dapat menyampaikan materi-materi dengan baik dan mudah dimengerti masyarakat khususnya pemilih pemula.

Faktor penghambat sehingga pemilih pemula tidak ikut dalam partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati priode tahun 2020-2024 di Kabupaten Labuhanbatu diantaranya:

#### 1. Kurangnya pendidikan pemilu

Pendidikan pemilu sangat penting bagi masyarakat yang akan menggunakan hak pilihnya terutama pada pemilih pemula yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Kurangnya pendidikan pemilu menjadi salah satu faktor pemilih pemula enggan menggunakan hak pilihnya karena keterbatasan pengetahuan dibidang pemilu.

## 2. Kurangnya kesadaran diri/acuh

Sebagian pemilih bersifat acuh terhadap siapa pemimpin yang akan memimpin daerahnya, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor dari kurangnya pendidikan pemilu, dikarenakan ketidakingintahuan pemilih pemula terhadap pendidikan pemilu menjadikan mereka tidak tahu bagaimana tahapan-tahapan pemilu itu sendiri, namun KPU terutama bagian Humasnya telah berupaya agar meningkatkan kesadaran diri masyarakat terutama pada pemilih pemula untuk berpartisipasi pada setiap pemilihan umum yang diselenggarakan.

## 3. Adanya rasa tidak percaya terhadap paslon

kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap pemimpin menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat enggan ikut berpartisipasi pada pemilu, akibat janji-janji paslon yang dilontarkan saat melakukan kampanye namun saat sudah duduk dikursi pemimpin mereka tidak merealisasikan janji yang telah dibuat saat melakukan kampanye. Hal tersebut menjadi perhatian sebagian masyarakat untuk ikut atau tidak dalam partisipasi saat pemilu diselenggarakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dari informasi dan tentang bagaimana strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 di Kabupaten Labuhanbatu dengan menggunakan strategi yang dikembangkan oleh Chandler sehingga diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu Priode Tahun 2020-2024 dapat dilihat dari bentuk sosialisasinya yaitu dengan beberapa cara, yang pertama mengalokasikan jadwal pemilu dan tahapan pemilu, hal tersebut dilakukan tidak dengan sekerumunan masyarakat tetapi berkeliling dengan alat pengeras suara atau toak agar masyarakat mendengar pemberitahuan tentang pemilu dan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Upaya lain yang dilakukan Humas KPU yaitu, memberikan sosialisasi dengan sarana media sosial yaitu Facebook, Instagram, Twiter dan lain sebagainya. Media elektronik juga menjadi sarana yang cukup efektif untuk mensosialisasikan pemilu kepada pemilih pemula, yang biasanya melalui siaran radio dan dilakukan beberapa minggu sekali secara rutin.
2. Faktor penghambat pemilih pemula tidak menggunakan hak pilihnya yaitu, kurangnya pendidikan pemilu sejak dini, adanya sifat acuh dan kurangnya kesadaran diri dari pemilih pemula yang menyebabkan masih adanya pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya, namun tingkat partisipasi masyarakat khususnya pemilih pemula setiap tahunnya terus meningkat. Ini membuktikan

walaupun setiap pemilu pemilih yang golput (golongan putih) masih ada tetapi setiap tahun pula angka pemilih baru itu bertambah dan tingkat partisipasi itu meningkat pula. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya sesinambungan antara pemilih golput dan partisipasi pemilih pemula pengguna hak pilihnya.

## **B. Saran**

1. KPU terutama Humas KPU hendaknya membuat sosialisasi yang lebih menarik untuk menarik minat pemilih terutama pada kalangan pemilih pemula, bukan hanya agar pemilih pemula ikut serta dalam berpartisipasi tetapi mengetahui tata cara yang baik pada saat pemilihan itu berlangsung.
2. Untuk menciptakan pendidikan pemilih yang cerdas maka sosialisasi harus diadakan secara berkelanjutan dan rutin pada pemilih, bukan hanya pada saat ada pemilihan umum/pilkada saja. Hal tersebut harus menjadi konsumsi masyarakat khususnya pemilih pemula untuk terlibat langsung setiap ada pemilihan.
3. Pemilih pemula hendaknya menjadi pemilih yang cerdas dalam menentukan pilihannya, jangan adanya dorongan uang tetapi memilih dengan melihat siapa pemimpin yang layak untuk dipilih. Serta tidak memiliki sikap apatis dan acuh pada pemimpin maupun daerahnya,

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers).
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Kholil, Syukur. 2016. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. (Medan: Perdana Publishing).
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju).
- Moleong J, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakary).
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Richard, West. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Salemba Humanika)
- Ruliana. Poppy.2016. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada).
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana)

## JURNAL DAN SKRIPSI

Ahmad Rijali. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol 17 (No.33): 15

Ariel Kristianto Pura. (2019). *Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Umum Calon Legislatif Partai Gerindra di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2019*. <https://ejournal.unsrat.ac.id>. diakses pada 16 Maret 2021.

Bambang Rizki Prayoga Simarmata. (2020). *Peran Humas Komisi Pemilihan Umum Kota Medan Dalam Mensosialisasikan Pilkada 2020*. Skripsi S1. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Daud M. Liando. (2016). *Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Di kutip pada <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/17190> . Diakses pada 14 Maret 2021.

Dewi Sri Lestari. (2018). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sumatera Utara Menjelang Pemilihan Gubernur Sumatera Tahun 2018*. Skripsi S1. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Eta Yuni Lestari dan Nugraheni Arumsari. (2018). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang*. Dikutip Pada <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/14602/7844> . Diakses pada 16 Maret 2021.

Iqdam. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota di Kota Makassar (Studi Pada Siswa SMA Negeri 21 Makassar). Dikutip dari <http://eprints.unm.ac.id/11613/>. Diakses pada 14 Maret 2021.

Petrus Gleko, Agung Suprojo dan Asih Widi Lestari. (2017). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di kutiip pada <https://media.neliti.com/media/publications/102244-ID-strategi-komisi-pemilihan-umum-dalam-upa.pdf>. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum. Di kutip pada. Diakses pada 14 Maret 2021.

Primandha Sukma Nur Wardhani. (2018), *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Dikutip pada. Diakses pada 17 Maret 2021.

Suyanto. (2016). *Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Tantangan Demokrasi Lokal di Indonesia*. Dikutip pada <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpi/article/view/6586/4951>. Diakses pada 17 Maret 2021.

[www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

#### A. Pertanyaan Ditujukan Kepada Humas KPU Kabupaten Labuhanbatu

1. Seberapa besar tingkat partisipasi pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode 2020-2024?
2. Bagaimana Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
3. Apa saja bentuk-bentuk strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
4. Apakah strategi tersebut cukup efektif?
5. Apakah strategi tersebut membuat masyarakat khususnya pemilih pemula ikut berpasrtisipasi aktif dalam menyuarakan hak pilihnya pada pilkada Priode 2020-2024?
6. Hambatan apa saja yang terjadi dalam proses merealisasikan bentuk strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
7. Bagaimana cara kerja Humas KPU mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses merealisasikan bentuk strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
8. Apa harapan KPU kedepannya terkait partisipasi masyarakat terutama pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya?

**B. Pertanyaan Ditujukan Kepada Pemilih Pemula**

1. Sebagai pemilih pemula, apakah anda mendapatkan cukup informasi tentang pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode 2020-2024?
2. Informasi yang seperti apa yang telah anda dapatkan?
3. Informasi yang anda dapatkan itu dari mana? Apakah dari tv, Koran dan media massa lainnya atau dari pihak penyelenggara?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode 2020-2024?
5. Sebagai pemilih pemula, bagaimana partisipasi anda dalam Pemilihan Kepala Daerah Bupati dan Wakil Bupati?
6. Menurut anda sendiri apa yang menjadi sebab sebagian orang memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya (golput)?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai strategi yang dilakukan oleh pihak KPU khususnya dibagian humasnya dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
8. Menurut anda, faktor apa saja yang sangat berpengaruh terhadap keinginan masyarakat khususnya pemilih pemula untuk berpartisipasi?
9. Apakah menurut anda strategi yang dilakukan oleh pihak KPU terutama di bagian Humas sudah efektif?
10. Bagaimana harapan anda sebagai pemilih pemula terkait dalam partisipasi untuk menggunakan hak pilihnya?

## Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara



Wawancara kepada Kepala Sub Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat



Foto Bersama Setelah wawancara kepada Komisioner Divisi Sosialisasi, Partisipasi Masyarakat dan SDM serta Kepala Sub Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat



Wawancara kepada Staff Bagian Teknis dan Hubungan Partisipasi Masyarakat



Sosialisasi kepada masyarakat umum di Kecamatan Rantau Selatan



Pendidikan Pemilih Warga Binaan



Bimbingan Teknis Pemungutan dan Perhitungan Suara

Wawancara Pada Pemilih Pemula yang Berusia 17-19 Tahun







## Lampiran 4: Surat Izin Riset

5/27/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzQwNDc=>


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B.1219/IS.I/KS.02/05/2021

27 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	: Khairatun Uma Daulay
<b>NIM</b>	: 0105172157
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Sei Berombang, 08 Oktober 1999
<b>Program Studi</b>	: Ilmu Komunikasi
<b>Semester</b>	: VIII (Delapan)
<b>Alamat</b>	: Jl.Pendidikan Lingk III Kelurahan Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu. Jl. WR Supratman No. 52, Padang Matinggi, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Priode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Mei 2021  
 a.n. DEKAN  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan



Digitally Signed

**Dr. H. SORI MONANG, M.Th**  
 NIP. 19741010 200901 1 013

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

*Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*



**KOMISI PEMILIHAN UMUM  
KABUPATEN LABUHANBATU**

Nomor : 317 /PP.09.3-SD/1210/KPU-Kab/VI/2021 Rantauprapat, 3 Mei 2021  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Riset.**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN.

Sumatera Utara

di-

Medan.

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor B.1219/IS.I/KS.02/05/2021 tanggal 27 Mei 2021 perihal Izin Riset.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, bersama ini disampaikan kepada Saudara/i bahwa kami *memberikan izin* untuk melaksanakan Kegiatan Riset dan Pengambilan Data di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Labuhanbatu kepada Mahasiswi :

Nama : Khairatun Uma Daulay  
 NIM : 0105172157  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul Skripsi : Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati periode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

